



Penulis
DUPU RIANTI PUTRI

Program Studi Manajemen Haji Dan Umrah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

**PERENCANAAN HAJI DAN UMRAH DI USIA MUDA:
PERJALANAN SPIRITUAL BAGI GEN-Z**



Editor :
Khairiah Elwardah, M.Ag
Khozin Zaki, M.A

**PERENCANAAN HAJI DAN UMRAH DI USIA MUDA:
PERJALANAN SPIRITUAL BAGI GEN-Z**

BUKU



TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

DUPU RIANTI PUTRI

2223170012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
BENGKULU
2026 M/1447 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
pon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan Judul "Perencanaan Haji dan Umrah di Usia Muda:
Perjalanan Spiritual Bagi Gen-z" yang disusun oleh:

Nama : Dupu Rianti Putri

NIM : 2223170012

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Bentuk Tugas Akhir : Buku

Telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Mei 2026

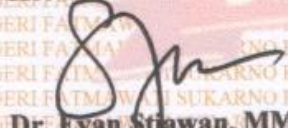
Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai
syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemen Haji dan Umrah
dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, Mei 2026 M

Dzulqadah 1447 H

Tim Sidang *Munaqasyah*
Sekretaris

Ketua

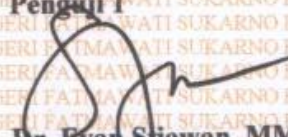

Dr. Evan Stiawan, MM

NIP. 199203202019031008


Khozin Zaki, MA

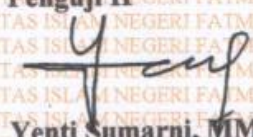
NIP. 197506172022031001

Penguji I


Dr. Evan Stiawan, MM

NIP. 199203202019031008

Penguji II


Yenti Sumarni, MM

NIP. 197904162007012020

Mengetahui
Dekan


Prof. Dr. Suwariin, MA

NIP. 196904021999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
pon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfbengkulu.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan Judul “Perencanaan Haji dan Umrah di Usia
Muda: Perjalanan Spiritual Gen-Z” yang disusun oleh:

Nama : Dupu Rianti Putri
NIM : 2223170012
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
Bentuk Tugas Akhir : Buku
Buku : Perencanaan Haji dan Umrah di Usia Muda:
Perjalanan Spiritual Gen-Z
Nama Penerbit : Oemah Belajar Digdaya, Perumahan Granada
Residence No. A12, Ngabean, Kec. Boja, Kab.
Kendal, Prov Jawa Tengah
ISBN : 978-634-7408-59-4

Telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim
Pembimbing. Oleh karena itu, Tugas Akhir ini disetujui dan layak untuk
diujikan dalam Sidang Munaqasyah. Tugas Akhir pada Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, April 2026 M

Dzulqa'dah 1447 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Khairiah Elwardah, M. Ag

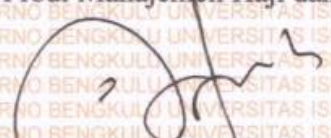
NIP. 197808072005012008


Khozin Zaki, M. A

NIP. 199506172022031001

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Haji dan Umrah


Dr. Kustin Hartini, MM
NIP. 198103022023212021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Buku dengan judul **“Perencanaan Haji dan Umrah di Usia Muda: Perjalanan Spiritual Bagi Gen Z”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Tugas Akhir ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim Pembimbing.
3. Di dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, April 2026

Dzulhijjah 1447 H



Dupu Rianti Putri

NIM 2223170012

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya."

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku."

(Umar Bin Khattab)

"Kita berhasil itu bukan karena kita yang hebat, tapi doa orang tua yang kuat, bukan kita yang mampu tapi Allah yang mampukan."

(Dupu Rianti Putri)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia- Nya sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku, Ayah Efrianto dan Amma Munrawati yang telah memberikan dukungan penuh kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, dan perhatian tanpa batas, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang sering kali tak terucap. Terima kasih telah mempercayakan semua keputusan yang telah di ambil untuk melanjutkan jenjangnya, walaupun perjalanan seorang anak tunggal memiliki tantangan tersendiri. Buku ini adalah salah satu bukti kecil dari besar dan luasnya cinta kalian. Semoga setiap huruf yang tertulis menjadi amal kebaikan, dan setiap usaha yang telah kalian curahkan dibalas dengan keberkahan serta kebahagiaan yang tak berujung.
2. Keluarga besar tercintaku, Ebe, paman, etek, bucik, abang, ayuk, dan adek sepupu dan lainnya. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah kalian berikan untukku dari dulu hingga sekarang.
3. Kepada kedua Bapak dan Ibuk dosen pembimbingku yang aku hormati. Mom Khariah Elwardah, M. Ag dan Bapak Khozin Zaki, M. A Terima kasih banyak telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh

kesabaran selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Maaf atas segala salah yang Penulis lakukan baik disengaja mau pun tidak sengaja.

4. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta semua staff yang telah memberikan ilmu, baik secara langsung mau pun tidak langsung.
5. Sahabat seperjuangan Arum Rahmatika Astri, Lesi Novita Sari, Marwiyah, Melia Sahputri, Rima Putri Khuzaifah, Refazatul Umammah, Zhahira Syahwa Hafidza dan Zevita Lestia Nengsih. Terimakasih selalu memberikan motivasi semangat dan dukungan. Terima kasih sudah selalu ada ketika penulis membutuhkan, sukses selalu kedepannya.
6. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan Manajemen Haji dan Umrah kelas A yang telah menemani selama perkuliahan Terimakasih atas kebersamaannya, sukses selalu kedepannya.
7. Teruntuk teman KKN, Rima, Izzah, Refa, Sabrina, Zevita terimakasih telah memperjuangkan sama-sama berangkat umrah dengan mengharumkan nama prodi Manajemen Haji dan Umrah.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Seluruh teman-teman yang sudah membantu dan terlibat dalam pembuatan buku ini secara langsung maupun tidak langsung.

10. Dan terakhir diri saya Dupu Rianti Putri, terimakasih sudah berjalan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri hingga detik ini, walau sering mengeluh namun saya tetap bangga kepada diri sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi dari hari ke hari, kehidupan dunia akan segera dimulai.



ABSTRAK

“Perencanaan Haji dan Umrah di Usia Muda: Perjalanan Spiritual Bagi Gen Z”

Oleh Dupu Rianti Putri, Nim 2223170012

Tujuan dari penulisan buku ini adalah untuk menganalisis perencanaan dan strategi pelaksanaan ibadah haji dan umrah bagi Generasi Z, meliputi persiapan ibadah di usia muda, kesiapan finansial, pengelolaan arus kas, serta pemanfaatan perkembangan teknologi dalam mendukung pelaksanaan ibadah secara optimal. Penulisan buku ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen akademik yang relevan dengan kajian haji dan umrah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan kepustakaan dengan metode analisis isi. Hasil penulisan dan pembahasan menunjukkan bahwa perencanaan haji dan umrah sejak usia muda memerlukan pemahaman dasar ibadah yang kuat, kesiapan finansial yang terencana, serta persiapan spiritual dan fisik yang seimbang. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti sistem informasi haji dan umrah, aplikasi layanan ibadah, serta kemudahan akses transportasi, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan ibadah dan pengalaman jamaah muda tanpa mengesampingkan nilai-nilai syariat Islam.

Kata kunci: haji, umrah, Generasi Z, perencanaan ibadah, literasi keislaman.

ABSTRACT

“Planning Hajj and Umrah at a Young Age: A Spiritual Journey for Gen Z”

By Dupu Rianti Putri, Nim 2223170012

The purpose of this book is to analyze the planning and strategies for implementing the Hajj and Umrah pilgrimages for the younger generation, including preparation for worship at a young age, financial readiness, cash flow management, and the use of technological developments to support optimal worship implementation. This book uses secondary data obtained and collected from various literature sources, such as scientific books, national and international journal articles, and academic documents relevant to the study of Hajj and Umrah. Data collection techniques were carried out through a literature review using the content analysis method. The results of the writing and discussion indicate that planning Hajj and Umrah from a young age requires a strong understanding of the basics of worship, planned financial readiness, and balanced spiritual and physical preparation. In addition, the use of digital technology, such as Hajj and Umrah information systems, worship service applications, and easy access to transportation, plays an important role in increasing the effectiveness of worship implementation and the experience of young pilgrims without neglecting the values of Islamic law.

Keywords: Hajj, Umrah, Generation, worship planning, Islamic literacy.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul **“Perencanaan Haji Dan Umrah Di Usia Muda: Perjalanan Spiritual Bagi Gen Z”**. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam Sehingga umat islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusun Tugas Akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khairudin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Prof. Dr. Suwarjin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Dr. Kustin Hartini, MM selaku Ketua Prodi Manajemen Haji dan Umrah
4. Khairiah Elwardah, M. Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan kemudahan dalam proses bimbingan serta arahnya sehingga buku ini dapat

terselesaikan.

5. Khozin Zaki, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan kemudahan dalam proses bimbingan, memberikan semangat, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Efrianto dan Munrawati yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh penuh keikhlasan.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, Penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepannya.

Bengkulu, Februari 2026 M
Rajab 1447 H
Penulis

Dupu Rianti Putri

NIM 2223170012

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan	5
D. Kegunaan Penulisan.....	5
E. Metode Penulisan	6
F. Sumber data	6
G. Teknik Pengumpulan Data	7
H. Teknik Analisis Data	8
I. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	12
MENGENAL IBADAH HAJI DAN UMRAH	12
A. Mengenal Ibadah Haji	12
B. Mengenal Ibadah Umrah	14

C. Tradisi Ibadah di Ka'bah sebelum Diutusnya Nabi Muhammad SAW	15
D. Kisah Pembangunan Ka'bah Pada Zaman Nabi	19
BAB III	22
DASAR PERINTAH HAJI DAN UMRAH DALAM AL QUR'AN DAN HADIS	22
A. Dasar-dasar Perintah Haji dan Umrah dalam Al-Qur'an	22
B. Dasar-dasar Perintah haji dan Umrah dalam Hadis.....	25
C. Hikmah Ibadah Haji dan Umrah Perorangan	27
D. Hikmah Ibadah Haji dan Umrah bagi Masyarakat Luas	28
BAB IV	29
PERENCANAAN HAJI DAN UMRAH DI USIA MUDA BAGI GEN-Z.....	29
A. Prospek Haji dan Umrah di Bagi Gen-Z	29
B. Keuntungan Melaksanakan Haji dan Umrah di Usia Muda Bagi Gen-Z.....	34
C. Haji dan Umrah di Masa Modern.....	39
D. Haji dan Umrah dalam Konteks Kemajuan Zaman.....	42
BAB V	46
PERSIAPAN FINANSIAL, ARUS KAS DAN BIAYA	46
A. Menghitung Biaya Haji	46
B. Menghitung Biaya Umrah.....	47
C. Tips Hemat dan Menabung untuk Haji dan Umrah.....	50
D. Investasi dan Pengolahan Keuangan untuk Haji dan Umrah	54
BAB VI.....	59
PERSIAPAN SPIRITUAL DAN FISIK	59
A. Meningkatkan Kualitas Ibadah dan Spiritual	59

B. Persiapan Fisik untuk Haji dan Umrah	61
C. Menghadapi Tantangan dan Kesulitan Selama Ibadah	64
D. Persiapan Mental dan Emosional dalam Menjalani Ibadah Haji dan Umrah	68
BAB VII	71
MEMILIH PAKET HAJI DAN UMRAH YANG TEPAT.....	71
A. Jenis-jenis Paket Haji	71
B. Jenis -jenis Paket Umrah	73
C. Tips Memilih Paket Haji dan Umrah yang Tepat.....	77
D. Menghindari Penipuan dan Kesalahan dalam Memilih Paket ..	81
BAB VIII.....	82
PERKEMBANGAN TRANSPORTASI DAN TEKNOLOGI	
IBADAH HAJI DAN UMRAH DI ABAD 21	82
A. Perjalanan Haji dan Umrah dari Masa ke Masa	82
B. Perkembangan dan Tantangan Infrastruktur Haji dan Umrah...	83
C. Peningkatan Jumlah jamaah dan Pengolahan Haji di Abad 21 .	85
D. Pengaruh Media Sosial dalam Pengalaman Haji dan Umrah ...	87
BAB IX.....	89
HAJI DAN UMRAH DI ERA DIGITAL DAN GLOBALISASI	89
A. Digitalisasi Manasik Haji.....	89
B. Digitalisasi Manasik Umrah.....	90
C. Pengaruh Media Sosial dalam Pengalaman Haji dan Umrah ...	92
D. Era Digitalisasi dan Globalisasi	93
BAB X.....	97
PENUTUP	97
DAFTAR PUSTAKA	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah *haji* dan *umrah* merupakan dua ritual penting dalam Islam yang memiliki nilai spiritual dan religius tinggi bagi umat Muslim di seluruh dunia. Haji adalah rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan sekali seumur hidup bagi setiap Muslim yang mampu, sedangkan umrah merupakan ibadah sunnah yang dapat dilaksanakan kapan saja sepanjang tahun. Pemahaman tentang hakikat serta tata cara ritual tersebut menjadi hal penting agar jamaah dapat melaksanakannya sesuai tuntunan syariat.¹

Permintaan masyarakat terhadap ibadah haji dan umrah terus meningkat dari waktu ke waktu. Di negara-negara dengan populasi Muslim besar seperti Indonesia, fenomena ini terlihat melalui daftar tunggu haji reguler yang sangat panjang serta minat tinggi masyarakat untuk melakukan umrah sebagai alternatif bagi yang belum mendapat jadwal haji. Pertumbuhan tersebut berdampak pada perkembangan biro perjalanan, KBIHU, dan layanan digital yang terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan jamaah.²

¹ Zahara Qifta Isvara et al., "Hakikat Haji Dan Umrah," *Jurnal Cenkedia ISNU-SU* 2, no. 1 (2025): 15–18.

² Akhmad Fuad and Syahmardi Yacob, "Pengaruh Media Sosial Dan Daya Tarik Dalam Meningkatkan Minat Umrah Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Tanah Suci Pada Generasi Milenial Di Kota Jambi," *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)* 11, no. 04 (2022): 845–59.

Dalam konteks modern, penyelenggaraan layanan haji dan umrah juga memiliki dimensi strategis dalam *halal tourism* dan ekonomi religius; ini menjadikan studi akademik dan praktik profesional tidak hanya menyoroti aspek ritual semata, tetapi juga manajemen pelayanan, kualitas pengalaman jamaah, serta kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional dan internasional.³

Seiring perkembangan teknologi dan digitalisasi, perilaku calon jamaah pun mengalami transformasi. Penyebaran informasi melalui media sosial telah mengubah cara masyarakat, terutama generasi muda, mengakses informasi terkait haji dan umrah. Fenomena ekspresi haji dan umrah di platform seperti Instagram mencerminkan bagaimana pengalaman spiritual juga dipengaruhi oleh self-representation dan komersialisasi digital.⁴

Generasi Z muncul sebagai kelompok yang unik dalam konteks ibadah religius karena mereka hidup dalam era digitalisasi penuh, di mana teknologi dan media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Studi menunjukkan bahwa generasi ini tidak hanya terlibat dalam praktik keagamaan tradisional, tetapi juga

³ Mohamad Hery Saripudin, "Boosting Indonesia's Economy Through Hajj and Umrah : Opportunities and Diplomatic Avenues," *Jurnal Hubungan Internasional* 13, no. 1 (2024): 85–95.

⁴ Ima Mawardi et al., "Trends Of Hajj and Umrah on Instagram: Commercialization and Self Representation," *Multazam: Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah* 4, no. 2 (2024): 109–24.

memanfaatkan teknologi dalam perjalanan spiritual mereka, termasuk dalam perencanaan, dokumentasi, dan pengalaman haji/umrah. Pendekatan seperti AI dan aplikasi digital bahkan mulai dipertimbangkan oleh Gen Z untuk meningkatkan aksesibilitas dan pengalaman ibadah mereka.⁵

Ibadah haji dan umrah sering kali dipandang tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai pencapaian spiritual yang signifikan dan pengalaman hidup yang dijalani dengan antusiasme karena kondisi fisik mereka yang relatif kuat serta kemampuan navigasi teknologi yang tinggi dibanding generasi sebelumnya. Ini terlihat dari cerita-cerita generasi muda yang optimis menjalankan ibadah tersebut dengan gembira, termasuk apresiasi mereka terhadap fasilitas layanan modern yang tersedia.⁶

Fenomena tersebut relevan dengan temuan akademik yang menggarisbawahi bahwa generasi muda Muslim cenderung lebih aktif dalam jenis perjalanan religius dibandingkan hanya sekadar *spiritual Tourism*, serta pandangan mereka terhadap pengalaman religius yang juga dipengaruhi oleh

⁵ Chandra Budhi Septyandi, Sherly Raka, and Siwi Putri, "AI and Spiritual Compatibility : Examining Human- Technology Interaction in Gen-Z Muslim Pilgrimage," *Journal of Tourism Sustainability* 5, no. 2 (2025): 166–77, <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v5i2.183>.

⁶ <https://mui.or.id/baca/berita/catatan-dari-tanah-suci-genzie-berhaji-dengan-gembira>

dukungan sosial dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, kajian ibadah haji dan umrah khususnya untuk Gen Z perlu dilihat dari perspektif multidimensional yang mencakup spiritualitas, perilaku digital, pengalaman pelayanan, serta tantangan kontemporer di era teknologi. Pendekatan ini penting untuk memahami kebutuhan jamaah muda secara lebih holistik dan menawarkan rekomendasi praktis bagi penyelenggara layanan, biro perjalanan, maupun pembuat kebijakan keagamaan di Indonesia dan dunia. Maka dengan itu terciptalah buku ini yang berjudul “Perencanaan Haji dan Umrah Di Usia Muda: Perjalanan Spiritual Bagi Gen-Z”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang diangkat dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman dasar Generasi Muda terhadap Ibadah Haji dan Umrah?
2. Bagaimana perencanaan dan persiapan Haji dan Umrah di usia muda?
3. Bagaimana perkembangan layanan, transportasi, dan teknologi Haji dan Umrah?

⁷ Justyna Liro et al., “Unveiling the Interplay between Religiosity, Faith-Based Tourism, and Social Attitudes: Examining Generation Z in a Postsecular Context,” *Religions* 16, no. 10 (2025): 1325.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan berdasarkan rumusan masalah yang diangkat yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep dasar Ibadah Haji dan Umrah.
2. Menjelaskan perencanaan dan persiapan Haji dan Umrah di usia muda.
3. Menjelaskan perkembangan transportasi, teknologi dan layanan Haji dan Umrah.

D. Kegunaan Penulisan

1. Kegunaan Teoritis

Penulisan buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan Islam, khususnya kajian mengenai ibadah haji dan umrah dari perspektif generasi muda. Buku ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, peneliti, dan pemerhati studi keislaman dalam memahami integrasi antara aspek normatif (Al-Qur'an dan Hadis), perencanaan ibadah, manajemen keuangan, serta perkembangan teknologi dalam penyelenggaraan haji dan umrah di era modern.

2. Kegunaan Praktis

Buku ini diharapkan dapat menjadi panduan edukatif bagi Generasi Z dalam mempersiapkan ibadah haji dan umrah sejak usia muda, baik dari sisi perencanaan waktu, kesiapan finansial, pengelolaan arus kas, persiapan spiritual dan fisik, hingga kemampuan memilih paket haji

dan umrah yang tepat dan aman. Buku ini juga dapat dimanfaatkan oleh orang tua, pendidik, serta lembaga keagamaan sebagai bahan literasi dan pendampingan ibadah bagi generasi muda.

E. Metode Penulisan

Metode penulisan buku ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penulisan buku berfokus pada pengkajian konsep, pemikiran, dan fenomena yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah, khususnya bagi Generasi Muda, melalui penelusuran dan analisis sumber-sumber tertulis yang relevan. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa menggunakan analisis statistik, melainkan melalui uraian naratif berbasis literatur ilmiah. Pendekatan ini dinilai tepat untuk kajian keislaman dan sosial yang menekankan pemahaman makna dan konteks.

F. Sumber data

Ddalam penulisan buku ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer meliputi Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan perintah, hukum, dan keutamaan ibadah haji dan umrah.

2. Data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang membahas manajemen haji dan umrah, perencanaan keuangan, perilaku religius generasi muda, serta perkembangan teknologi dan transportasi ibadah haji dan umrah.

Penggunaan data primer dan sekunder ini bertujuan untuk memperoleh kajian yang komprehensif dan seimbang antara aspek normatif dan kontekstual.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan buku ini dilakukan melalui:

1. studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik pembahasan.
2. Studi literatur dilakukan secara sistematis melalui jurnal ilmiah daring, buku referensi, perpustakaan digital, serta publikasi resmi lembaga terkait.

Teknik ini memungkinkan penulis untuk memperoleh data yang valid, teruji secara akademik, dan sesuai dengan perkembangan keilmuan serta kebutuhan Generasi Z dalam memahami ibadah haji dan umrah.⁸

⁸ Gagah Daruhadi and Pia Sopiati, "Research Data Collection," *International Journal of Social Service Reserach* 04, no. 07 (2024): 1–18.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yang meliputi:

1. Tahapan reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan.

Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan disederhanakan sesuai dengan fokus masing-masing bab, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan menghubungkan temuan-temuan literatur untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai ibadah haji dan umrah dalam perspektif Generasi Z. Teknik analisis ini lazim digunakan dalam penelitian kepustakaan karena menekankan pemaknaan teks dan konteks secara mendalam.⁹

Selain itu, analisis data juga didukung oleh analisis tematik (thematic analysis), yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama seperti pemahaman ibadah, perencanaan di usia muda, kesiapan finansial, persiapan spiritual dan fisik, serta perkembangan teknologi dan transportasi haji dan umrah. Analisis tematik membantu penulis dalam menyusun pembahasan yang terstruktur, fokus,

⁹ Z Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (OSF Preprints, 2022).

dan relevan dengan kebutuhan pembaca muda, tanpa mengurangi kedalaman ilmiah dari kajian yang disajikan.¹⁰

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada buku ini secara menyeluruh maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan buku. Adapun sistematika penulisan buku ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, abstract, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama buku ini terbagi atas bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Mengenal Ibadah Haji Dan Umroh, Pada bab ini penulis membahas tentang mengenal Haji dan Umrah, tradisi Ibadah di Ka'bah sebelum Diutusny Nabi

¹⁰ Muhammad Raihan et al., "Kajian Teknik Analisis Data Kuantitatif , Kualitatif , Dan Mixed Methods Dalam Artikel Jurnal Nasional Indonesia : Systematic Literature Review," *Journal of Qualitative and Quantitative Reserach* 3, no. 1 (2026): 25–34.

Muhammad SAW., dan kisah pembangunan Ka'bah pada zaman Nabi.

BAB III: Perencanaan Haji Dan Umroh di Usia Muda,

Pada bab ini penulis membahas tentang Dasar-dasar perintah Haji dan Umrah dalam Al-Qur'an dan Hadis, dan hikmah Ibadah Haji dan Umrah baik bagi perorangan maupun masyarakat.

BAB IV: Perencanaan Haji dan Umrah di Usia Muda,

Pada bab ini penulis membahas tentang prospek Haji dan Umrah di usia muda, keuntungan melaksanakan Haji dan Umrah di Usia Muda, Bagaimana Haji dan Umrah di masa modern serta konteksnya dalam kemajuan zaman.

BAB V: Persiapan Finansial, Arus Kas dan Biaya,

Pada bab ini penulis membahas tentang menghitung biaya Haji dan Umrah, Tips hemat dan menabung serta Investasi dan pengolahan keuangan untuk ibadah Haji dan Umrah.

BAB VI: Persiapan Spiritual dan Fisik,

Pada bab ini penulis membahas tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas ibadah dan spiritual, persiapan fisik untuk ibadah, cara menghadapi tantangan dan kesulitan selama ibadah serta persiapan mental dan emosial.

BAB VII: Memilih Paket Haji dan Umrah Yang Tepat,

Pada bab ini penulis membahas tentang jenis-jenis paket Haji dan Umrah, Tips memilih paket yang tepat serta

bagaimana menghindari penipuan dan kesalahan dalam memilih paket ibadah Haji maupun Umrah.

BAB VIII: Perkembangan Transportasi dan Teknologi Ibadah Haji dan Umrah, Pada bab ini penulis membahas tentang perjalanan Haji dan Umrah dari masa ke masa, perkembangan dan tantangan dari infrastrukturnya, serta peningkatan jumlah ja'maah dan pengolahan Haji di Abad-21.

BAB IX: Haji dan Umrah di Era Digital dan Globalisasi, Pada bab ini penulis membahas tentang Digitalisasi manasik Haji dan Umrah, Pengaruh media sosial dalam pengalaman ibadah serta bagaimana Haji dan Umrah di Era Digitalisasi dan Globalisasi.

BAB X: Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Buku

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

MENGENAL IBADAH HAJI DAN UMRAH

A. Mengenal Ibadah Haji

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berpegang teguh pada lima prinsip dasar yang dikenal sebagai rukun Islam. Salah satu di antaranya adalah ibadah haji, yang merupakan rukun Islam kelima dan wajib dilaksanakan sesuai dengan ketentuan waktu serta syarat-syarat yang telah ditetapkan.¹¹



Sumber: <https://ikhbar.com>

Gambar 1. 1 Tawaf

Secara bahasa, kata haji bermakna (الْقَصْدُ) *al-qashdu*, yang artinya menyengaja untuk melakukan sesuatu yang agung. Haji juga bermakna mendatangi sesuatu atau seseorang. Dikatakan *hajja ilaina fulan* (حَجَّ إِلَيْنَا فُلَانٌ) artinya fulan mendatangi kita. Sedangkan secara istilah syariah, haji

¹¹ Miranti Widiayunita, 'Pertanggungjawaban Hukum Biro Penyelenggara Perjalanan Haji Khusus Terhadap Pelaksanaan Perjanjian Pemberangkatan Calon Jamaah Haji Khusus', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.5 (2023), 8567–8580 (h.8568).

berarti mendatangi/mengunjungi Ka'bah untuk mengadakan ritual (perbuatan-perbuatan tertentu) tertentu.¹²

Secara terminologis, para ulama fikih mendefinisikan haji sebagai niat menuju Baitullah untuk melaksanakan rangkaian ibadah tertentu. Ibnu Al-Humam menjelaskan bahwa haji adalah aktivitas mendatangi Baitul Haram guna melaksanakan amalan-amalan khusus pada waktu yang telah ditentukan. Sementara itu, ulama fikih lainnya menyatakan bahwa haji merupakan kunjungan ke tempat tertentu dengan tata cara dan sikap tertentu pada waktu yang telah ditetapkan menurut syariat.¹³

Secara bahasa, haji berarti “menuju” atau “menyengaja”. Adapun secara istilah, haji adalah perjalanan menuju Baitullah (Ka'bah) untuk beribadah kepada Allah SWT dengan melaksanakan rangkaian manasik tertentu seperti wukuf, tawaf, sa'i, melontar jumrah, dan amalan lainnya yang dilakukan pada waktu serta tempat yang telah ditetapkan, sebagai bentuk pemenuhan panggilan Allah dan upaya meraih ridha-Nya.¹⁴

¹² Achmad Said and Wakib Kurniawan, “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Haji Dan Umroh Terhadap Transformasi Spiritual Jamaah Di Kelompok Bimbingan Haji & Umroh Al Fatwa Islam,” *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 26–38.

¹³ Torik Maburi, Budiyanto, and Meity Suryandari, 'Analisis Peran Administrasi Dan Manajemen Dalam Lembaga Penyelenggara Haji Dan Umroh (KBIH) Terhadap Calon Jemaah Haji', *Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2.1 (2023), 1–6 (h.3).

¹⁴ Johari and Johar Arifin, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah* (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2022), h.3.

Dari beberapa sumber, dapat disimpulkan bahwa haji mengandung makna pergi menuju atau mendatangi sesuatu dengan niat tertentu. Secara istilah syariah, haji adalah perjalanan atau kunjungan menuju Baitullah (Ka'bah) untuk melaksanakan serangkaian ibadah yang diatur, yang dikenal sebagai manasik haji. Ibadah ini mencakup tindakan-tindakan khusus seperti wukuf di Arafah, tawaf, sa'i, dan melontar jumrah yang dilakukan pada waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan mengharap ridha Allah dan memenuhi panggilan-Nya.

B. Mengenal Ibadah Umrah

Secara bahasa, umrah berarti “berkunjung” atau “ziarah”. Adapun menurut istilah syar'i, umrah adalah mendatangi Baitullah untuk beribadah kepada Allah SWT dengan melaksanakan tawaf di sekeliling Ka'bah, melakukan sa'i antara Bukit Safa dan Marwah, kemudian diakhiri dengan mencukur atau memendekkan rambut (tahallul). Ibadah ini dapat dilaksanakan kapan saja sepanjang tahun sesuai dengan ketentuan syariat.¹⁵

Umrah menurut syara' adalah berkunjung ke Baitullah Al-Haram untuk melakukan tawaf, sa'i dan bercukur/menggunting rambut dalam rangka beribadah umrah karena Allah.¹⁶

¹⁵ Muhammad Noor, 'Haji Dan Umrah', Jurnal Humaniora dan Teknologi, 4.1 (2024), 38–42, (h.39).

¹⁶ Sahroni, 'Meraih Tiket Surga Haji Umrah', (Lumajang, 2022), h. 1



Sumber: <https://www.bincangmuslimah.com>

Gambar 1. 2 Pelaksanaan Sa'i

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara bahasa umrah bermakna “ziarah” atau “mengunjungi” suatu tempat. Dalam perspektif syariat Islam, umrah adalah ibadah yang dilaksanakan dengan mendatangi Baitullah (Ka’bah) untuk melakukan tawaf, yaitu mengelilingi Ka’bah, dilanjutkan dengan sa’i antara Bukit Safa dan Marwah, serta diakhiri dengan tahallul berupa mencukur atau memendekkan rambut. Berbeda dengan haji yang memiliki ketentuan waktu tertentu, umrah dapat dilaksanakan kapan saja sepanjang tahun tanpa terikat waktu khusus.

C. Tradisi Ibadah di Ka’bah sebelum Diutusnya Nabi Muhammad SAW

Sebelum diutusnya Nabi Muhammad SAW, Ka'bah di Makkah telah menjadi tempat yang dimuliakan dan disakralkan oleh masyarakat Arab. Ka’bah yang dibangun oleh Nabi Ibrahim AS bersama putranya, Nabi Ismail AS,

pada mulanya berfungsi sebagai pusat ibadah kepada Allah SWT dalam ajaran tauhid yang murni. Namun, seiring berjalannya waktu serta adanya pengaruh budaya dan kepercayaan lokal, praktik peribadatan di Ka'bah mengalami berbagai bentuk penyimpangan dari ajaran tauhid tersebut.¹⁷

Suku-suku Arab, khususnya Quraisy yang memegang kekuasaan di Makkah, secara bertahap menggeser fungsi Ka'bah dari pusat ibadah tauhid menjadi tempat pelaksanaan ritual-ritual politeistik. Ka'bah kemudian dipenuhi oleh berhala serta berbagai bentuk praktik keagamaan yang menyimpang dari ajaran tauhid yang diwariskan oleh Nabi Ibrahim AS. Salah satu tradisi yang paling menonjol pada masa pra-Islam adalah praktik penyembahan berhala. Masyarakat Arab ketika itu meyakini keberadaan banyak dewa dan dewi yang dianggap memiliki kekuasaan atas berbagai aspek kehidupan, seperti rezeki, kesehatan, kesuburan, hingga keselamatan dalam perjalanan.¹⁸

Berhala-berhala tersebut tidak hanya menjadi simbol ketuhanan, tetapi juga mencerminkan identitas tiap suku Arab. Diperkirakan terdapat sekitar 360 berhala di sekitar Ka'bah, termasuk Hubal, Latta, Uzza, dan Manat. Hubal dianggap sebagai dewa utama oleh Quraisy, sementara Latta,

¹⁷ Gusniarti Nasution et al., 'Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Arab Pra Islam', *Tsaqifa Nusantara: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial*, 1.1 (2022), 85–101, (h. 94).

¹⁸ Jati Pamungkas, *Paganisme Bangsa Arab Pra-Islam* (Kota Kediri: CV. Cakrawala Satria Mandiri, 2022), h. 14.

Uzza, dan Manat menempati posisi penting dalam kepercayaan politeistik Arab Jahiliyah. Pemujaan dilakukan melalui doa, sesaji, dan penyembelihan hewan kurban sebagai bentuk pengabdian.¹⁹

Berhala-berhala tersebut dihias dan dimuliakan, bahkan diyakini mampu memberi perlindungan serta pertolongan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tradisi tawaf atau mengelilingi Ka'bah juga telah dikenal, namun pelaksanaannya berbeda dari ajaran Islam. Pada masa jahiliyah, tawaf dilakukan dengan cara yang tidak sesuai etika, bahkan sebagian orang melakukannya tanpa busana dengan alasan simbol penyucian diri dari dosa²⁰

Ritual persembahan dan pengorbanan kepada berhala menjadi bagian penting dalam praktik ibadah di Ka'bah pada masa pra-Islam. Masyarakat Arab saat itu kerap menyembelih hewan seperti kambing, domba, atau unta sebagai bentuk persembahan kepada dewa-dewi mereka, terutama dalam perayaan tertentu, dengan harapan memperoleh perlindungan, kemakmuran, dan keberkahan. Keyakinan ini jelas bertentangan dengan ajaran tauhid karena

¹⁹ Brilly El-Rasheed, *Kesyirikan Generasi Jahiliyyah* (Sidoarjo: Mandiri Publishing, 2020), h. 7-15.

²⁰ M Nasir et al., 'Pendidikan Karakter Anak Dalam Al-Quran Surat Al-A'raf Ayat 31-33', *Istifham: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2023), 68–79, (h. 70-71).

menganggap berhala memiliki kekuasaan atas rezeki dan keselamatan yang sejatinya hanya milik Allah SWT.²¹

Tradisi ziarah dan perayaan keagamaan turut berlangsung di Ka'bah, khususnya pada musim-musim tertentu ketika berbagai suku Arab berkumpul di Makkah. Setiap tahunnya, masyarakat Arab pra-Islam mendatangi Ka'bah tidak hanya untuk beribadah, tetapi juga untuk mengikuti festival besar yang kerap disertai berbagai bentuk perayaan duniawi..²² Ziarah ini dikenal sebagai Haji Jahiliyah, yang sangat berbeda dari haji dalam ajaran Islam.

Ritual-ritual tersebut lebih bernuansa sosial daripada spiritual dan menjadi sarana interaksi antar-suku. Mereka membawa hasil pertanian, harta, serta barang dagangan untuk dipamerkan dan diperjualbelikan, sehingga Makkah berkembang sebagai pusat ekonomi dan kebudayaan saat itu. Kegiatan tersebut juga menjadi ajang kompetisi para penyair dalam membacakan syair-syair mereka, menunjukkan bahwa Ka'bah tidak hanya dipadang sebagai tempat suci, tetapi juga sebagai pusat kehidupan budaya yang semarak..²³

²¹ Mardinal Tarigan, Ayu Lestari, and Khaiyirah Rahmadhani Lubis, 'Peradaban Islam: Peradaban Arab Pra Islam', *Journal on Education* 5.4 (2023), 12821–32, (h. 12831).

²² Nasri Akib, 'Bahasa Quraisy Sebagai Bahasa Persatuan Timur Tengah', *Al-Munzir*, 9.1 (2022), 97–112, (h. 102).

²³ Achmad Syaifuji and Bambang Irawan, 'Pergeseran Konteks Syair Arab Pada Masa Jahiliyah Hingga Masa Awal Islam', *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10. 1 (2021), 153–66, (h. 157-158).

Praktik takhayul dan unsur mistik juga mewarnai kehidupan masyarakat Arab jahiliyah. Mereka meyakini bahwa benda-benda tertentu memiliki kekuatan gaib, lalu menggantungkannya di sekitar Ka'bah sebagai simbol perlindungan dari bencana atau nasib buruk.²⁴ Kepercayaan takhayul tersebut berkembang dalam berbagai bentuk, seperti penggunaan jimat, pengkultusan benda-benda yang dianggap sakral, hingga pemujaan terhadap benda mati. Dalam ajaran tauhid, praktik semacam ini dikategorikan sebagai kemusyrikan karena meyakini adanya kekuatan pada benda-benda tersebut yang sejatinya hanya dimiliki oleh Allah SWT.

D. Kisah Pembangunan Ka'bah Pada Zaman Nabi

Ka'bah yang dikenal pula sebagai Baitullah atau Bait al-Haram merupakan bangunan berbentuk kubus yang terletak di Makkah dan menjadi pusat ibadah umat Islam. Dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa tempat tersebut diyakini telah ada sejak masa Nabi Adam AS, ketika beliau diturunkan ke bumi. Setelah wafatnya Nabi Adam, lokasi itu tetap dimuliakan dan disucikan oleh para nabi sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT.

Pada masa Nabi Nuh AS, Ka'bah diriwayatkan mengalami kerusakan akibat banjir besar. Ketika Nabi

²⁴ Baeti Rohman and Zaenal Abidin Riam, 'Perspektif Al-Qur'an Terhadap Mitos Dalam Keyakinan Masyarakat Jahiliyah', *Raqib: Jurnal Studi Islam*, 1.1 (2024), 22–34 (h. 27-28).

Ibrahim AS tiba di lembah tandus bersama istrinya dan putranya, Nabi Ismail AS, beliau mendapat perintah dari Allah SWT untuk membangun kembali Ka'bah di atas fondasi yang telah ada dengan meninggikan bangunannya. Dalam proses tersebut, Nabi Ismail menerima Hajar Aswad dari Malaikat Jibril untuk kemudian diletakkan di sudut tenggara bangunan Ka'bah. Menjelang datangnya Islam, pemeliharaan Ka'bah berada di tangan Abdul Muttalib, kakek Nabi Muhammad SAW. Ia memperindah pintu Ka'bah dengan emas yang diperoleh dari hasil penggalian sumur Zamzam.

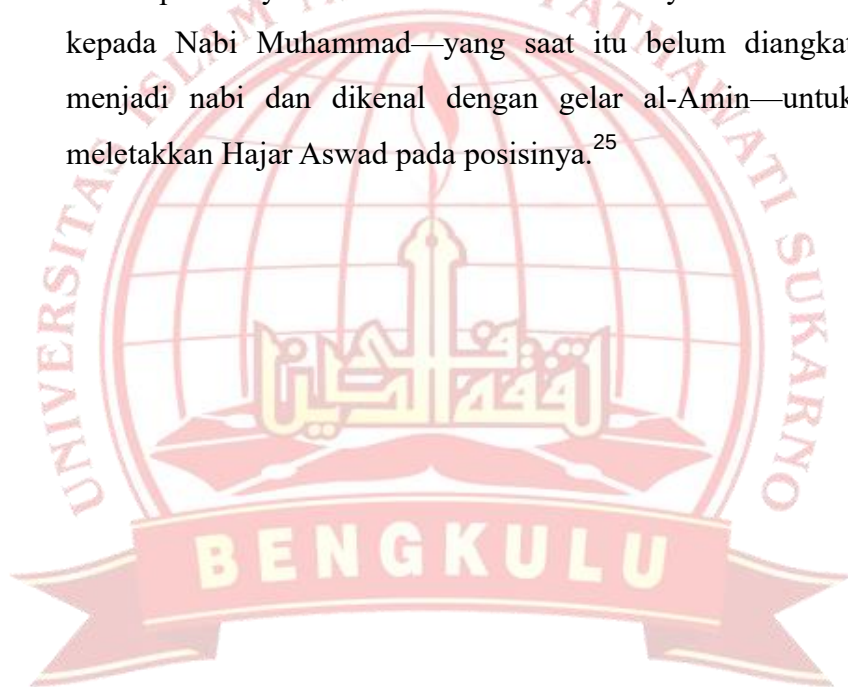


Sumber: <https://yatimmandiri.org/>

Gambar 1. 3 Ilustrasi Mekkah Zaman Nabi

Pada masa tersebut, Abrahah, gubernur Najran dari Kerajaan Habasyah, berupaya menyaingi Ka'bah dengan membangun sebuah gereja megah. Namun, usahanya untuk menghancurkan Ka'bah gagal setelah pasukannya dibinasakan oleh burung-burung yang melemparkan batu, sebagaimana dikisahkan dalam Surah Al-Fil.

Seiring waktu, Ka'bah mengalami kerusakan akibat faktor usia dan banjir yang meretakkan dindingnya. Para pemimpin Quraisy kemudian sepakat untuk merenovasinya, dengan setiap kabilah bertanggung jawab atas bagian tertentu. Ketika tiba pada proses peletakan kembali Hajar Aswad, muncul perselisihan mengenai siapa yang berhak menempatkannya. Persoalan tersebut akhirnya diserahkan kepada Nabi Muhammad—yang saat itu belum diangkat menjadi nabi dan dikenal dengan gelar al-Amin—untuk meletakkan Hajar Aswad pada posisinya.²⁵



²⁵ Mutmainnah, 'Kiblat dan Ka'bah dalam Sejarah Perkembangan Fikih', *Jurnal Ulumuddin*, 7.1 (2023), 1–16, (h.2-5).

BAB III

DASAR PERINTAH HAJI DAN UMRAH DALAM AL QUR'AN DAN HADIS

A. Dasar-dasar Perintah Haji dan Umrah dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an sudah terdapat beberapa perintah untuk melaksanakan haji dan umrah diantaranya:

1. Surat Al-Baqarah ayat 196

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi, jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan

tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukumannya”²⁶

2. Surat Al-Baqarah ayat 197

وَلَا فُسُوقَ وَلَا رَفَثَ فَلَا الْحَجَّ فِيهِنَّ فَرَضَ فَمَنْ مَّعْلُومَتْ أَشْهُرٌ
خَيْرَ فَإِنَّ وَتَزَوَّدُوا ۖ اللَّهُ يَعْلَمُ خَيْرٌ مِنْ تَفَعَّلُوا وَمَا ۖ الْحَجَّ فِي ۖ
الْأَبَابِ يَاوَلَى وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ الرَّادِّ

Artinya: “(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!”²⁷

3. Surat Al-Baqarah ayat 189

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ
تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ
أَبْوَابِهَا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, “Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji.” Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-

²⁶ “Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 196,”

²⁷ “Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 197,”

pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.²⁸

4. Surat Al-Baqarah ayat 196

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَن تَمَتَّع بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ۚ ذَلِكَ لِمَن لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi, jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidil Haram. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya”.²⁹

²⁸ “Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 189,”

²⁹ “Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 196,”

5. Surat Ali Imran ayat 97

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam”.³⁰

B. Dasar-dasar Perintah haji dan Umrah dalam Hadis

1. HR. Ahmad dan Ibnu Majah

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: { قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ؟ } قَالَ: "نَعَمْ، عَلَيْهِنَّ جِهَادٌ لَا قِتَالَ فِيهِ: الْحُجُّ، وَالْعُمْرَةُ" { رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَابْنُ مَاجَةَ وَاللَّفْظُ لَهُ، وَإِسْنَادُهُ صَحِيحٌ وَأَصْلُهُ فِي الصَّحِيحِ

Artinya: “Aisyah (RAA) meriwayatkan, “Suatu ketika aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah! Apakah jihad wajib bagi wanita?' ia menjawab, "Ya. Mereka wajib mengambil bagian dalam jihad yang tidak melibatkan pertempuran, yaitu: Haji dan Umrah”.³¹

2. HR. Muslim

³⁰ “Qur’an Surat Ali ‘imran Ayat 97,”

³¹ Ahmad Sauqi Syihab, “Kritik Sanad Hadis-Hadis Bab Haji Dan Umrah” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024).

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَاتٌ لِّمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Artinya: “Dari satu umrah ke umrah yang lainnya (berikutnya) menjadi penghapus dosa di antara keduanya. Dan haji mabrur tidak ada balasan baginya kecuali surga”.³²

3. HR al-Bukhari dan Muslim

وسلم عليه الله صلى الله رسول أن عنه الله رضي هريرة أبي عن
جزاء له ليس المبرور والحج ، بينهما لما كفارة العمرة إلى العمرة :قال
الجنة إلا

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, Rasulullah SAW. bersabda, “Ibadah umrah berikutnya adalah pengugur (dosa) di antara keduanya, dan haji yang mabrur tiada balasan (bagi pelakunya) melainkan surga” (HR al-Bukhari dan Muslim).³³

4. HR al-Bukhari dan Muslim

إِلَّا جَزَاءٌ لَهُ لَيْسَ الْمَبْرُورُ وَالْحَجُّ بَيْنَهُمَا، لِمَا كَفَّارَةُ الْعُمْرَةِ إِلَى الْعُمْرَةِ
الْجَنَّةُ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, bahwasannya rasulullah SAW bersabda, “Umrah ke umrah adalah penghapus dosa antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak ada pahala baginya selain surga”.³⁴

³² Isvara et al., “Hakikat Haji Dan Umrah.”

³³ Arief Budiman, “Hadits Keutamaan Ibadah Haji Dan Umrah,” muslim.or.id, 2020, 1.

³⁴ Suci Alifia and Primadatu Deswara, “Health Problems Of Prospective Hajj Pilgrims In Metro City In 2024,” *Multazam: Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah* 4, no. 2 (2024): 201–8.

C. Hikmah Ibadah Haji dan Umrah Perorangan

Ibadah haji dan umrah dilaksanakan guna menunaikan panggilan Allah SWT. untuk bertamu di makkah Al-Mukarramah. Pelaksanaan ibadah haji juga tidak terlepas dari hikmah melaksanakan ibadah haji dan umrah tersebut. Pelaksanaan haji mengajarkan kepada para pelakunya mengenai persatuan, persamaan, perhatian terhadap nasib sebangsa, seagama, dan sebagainya. Dari ungkapan tersebut dapat dilihat hikmah ibadah haji dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, mengenai hikmah ibadah haji bagi perorangan dan yang kedua hikmah dari ibadah haji berjama'ah. Hikmah dari kedua sudut pandang tersebut dapat kita jabarkan sebagai berikut.³⁵

1. Hikmah ibadah haji perorangan atau bagi pelakunya.
 - a. Meningkatkan nilai keteguhan serta keyakinan terhadap keberadaan dan Keagungan Allah SWT. sebab dalam pelaksanaannya ibadah tersebut mengutamakan nilai keikhlasan, ketawaduan dan kekhusyukan.
 - b. Memperkuat ketahanan fisik dan rohani serta meningkatkan pengendalian keseimbangan.

³⁵<https://kemenag.go.id/hikmah/sejarah-ketentuan-dan-hikmah-disyariatkannya-ibadah-haji>

- c. Meningkatnya kemampuan psikologis terhadap setiap penderitaan yang dialami oleh siapapun secara pribadi maupun kelompok.
- d. Tergalinya nilai kebersamaan dan kesederajatan sesama manusia secara sosial, karena pakaian yang dikenakan saat berihram adalah seragam.
- e. Membangkitkan nilai tanggung jawab.³⁶

D. Hikmah Ibadah Haji dan Umrah bagi Masyarakat Luas

Adapun hikmah dan manfaat dalam pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah bagi masyarakat luas yaitu:

1. Ajang silaturahmi seluruh umat Islam diseluruh penjuru dunia.
2. Dijadikan sebagai standar internasional dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah didunia.
3. Momentum yang pas untuk melaksanakan kerja sama antar bangsa-bangsa muslim didunia.
4. Dijadikan sebagai peristiwa bertemunya para pemikir dan cendekiawan dari penjuru belahan dunia untuk bertukar informasi dan berkomunikasi mengenai iptek di bangsanya masing-masing.
5. Sebagai ajang untuk menumbuhkan semangat keagamaan dalam kehidupan masyarakat umum.

³⁶ Djedjen Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam Fikih* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2022), 74.

BAB IV

PERENCANAAN HAJI DAN UMRAH DI USIA MUDA

BAGI GEN-Z

A. Prospek Haji dan Umrah di Bagi Gen-Z

Menunaikan ibadah Haji dan Umrah pada usia muda merupakan sebuah kesempatan emas yang tidak hanya bernilai ritual, tetapi juga membawa dampak spiritual, fisik, sosial, dan psikologis yang sangat mendalam. Rasulullah SAW menganjurkan agar seorang Muslim tidak menunda pelaksanaan Haji jika sudah memiliki kemampuan, karena waktu dan kehidupan penuh dengan ketidakpastian. Bahkan disebutkan bahwa orang yang mampu namun menunda disebut *mahroom* (terhalang dari kebaikan).

Generasi Z (kelahiran 1997-2012) merupakan generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital, arus informasi global, serta budaya produktivitas dan *self-development*. Di satu sisi, mereka dikenal adaptif, kreatif, dan melek finansial melalui berbagai platform digital; di sisi lain, mereka juga dihadapkan pada tantangan gaya hidup konsumtif, tren media sosial, dan tekanan sosial untuk tampil “sempurna”. Dalam konteks ini, haji dan umrah di usia muda bukan lagi sekadar ibadah ritual, tetapi menjadi bagian dari gaya hidup spiritual yang relevan dengan karakter Gen Z yaitu

meaningful living, purposeful journey, dan self-healing berbasis nilai-nilai keimanan.³⁷

Prospek haji dan umrah di usia muda semakin terbuka karena kemudahan akses informasi, sistem pendaftaran haji yang transparan, digitalisasi layanan manasik, serta banyaknya pilihan paket umrah yang fleksibel. Gen Z memiliki peluang besar untuk merencanakan ibadah sejak dini karena mereka terbiasa dengan perencanaan jangka panjang, penggunaan aplikasi keuangan, investasi digital, hingga literasi finansial berbasis konten edukatif. Jika sejak usia 20-an sudah memiliki kesadaran mendaftar haji, maka masa tunggu yang panjang justru menjadi momentum persiapan mental, spiritual, dan finansial yang matang.

Hal ini menunjukkan bahwa mempercepat pelaksanaan Haji di usia muda adalah pilihan yang sangat dianjurkan, agar seseorang tidak kehilangan kesempatan akibat faktor usia atau keadaan hidup yang berubah di masa depan.³⁸ Salah satu alasan paling kuat mengapa Haji dan Umrah lebih tepat dilaksanakan di usia muda adalah faktor kondisi fisik. Ibadah ini menuntut stamina tinggi, daya tahan kuat, dan kesehatan yang prima untuk

³⁷ Muhammad Khaerul et al., "Intention to Save For Hajj Travel Expenses: Perspectives of Urban Muslim Youth Kajian Ekonomi & Keuangan," *Kajian Dan Keuangan* 7, no. 1 (2025): 1–16.

³⁸ Siti Faridah, "Metodologi Dalam Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Studia Insania* 4, no. 1 (2021): 69–78.

melaksanakan tawaf berulang kali, berjalan jauh saat sa'i, serta berdiri lama saat wukuf di Arafah. Melakukan ibadah di usia muda akan mengurangi risiko terganggunya kesehatan yang sering dialami jamaah lanjut usia. Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda sudah mulai sadar pentingnya ibadah ini sejak dini. Misalnya, sebuah survei terhadap generasi milenial di Indonesia mengungkapkan bahwa 95,6% dari mereka memiliki keinginan kuat untuk berhaji di usia muda, menunjukkan kesadaran bahwa memanfaatkan masa muda adalah langkah terbaik sebelum kesehatan menurun.³⁹

Dari sisi spiritual, ibadah yang dilakukan di usia muda bernilai sangat tinggi. Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah adalah salah satu kelompok yang akan mendapatkan naungan khusus di hari kiamat. Dengan demikian, Haji dan Umrah di masa muda bukan hanya perjalanan ritual, tetapi juga bentuk pengabdian yang mampu mengubah arah hidup seseorang. Banyak ulama menyebutkan bahwa masa muda adalah waktu terbaik untuk berhaji karena semangat dan kemurnian niat lebih besar dibandingkan ketika usia lanjut, di mana

³⁹ Ahmat Syukur, "Pengaruh Persepsi Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BIPIH) Dan Religiusitas Terhadap Minat Haji Muda Di Kota Tangerang Selatan," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2023), h. 52.

beban hidup atau keterikatan dunia seringkali lebih dominan.⁴⁰

Selain sebagai kewajiban agama, Haji dan Umrah juga merupakan perjalanan spiritual yang membawa perubahan mendalam dalam kehidupan. Ibadah ini menumbuhkan rasa rendah hati, syukur, serta menghubungkan umat Islam dari seluruh penjuru dunia dalam satu ikatan persaudaraan.⁴¹ Penelitian psikologis menunjukkan bahwa pengalaman berhaji mampu meningkatkan kesejahteraan mental, emosional, dan spiritual jamaah, memberikan efek positif yang bertahan lama setelah kembali ke tanah.⁴²

Tidak hanya itu, ibadah ini juga membentuk eksistensi diri umat Muslim di tengah masyarakat modern, bahkan kerap dipandang sebagai gaya hidup yang mencerminkan kesalehan sosial dan spiritual. Bagi generasi muda, pelaksanaan Haji dan Umrah juga menjadi sarana pembentukan identitas keagamaan. Mereka yang menjalani ibadah ini pada usia muda akan memiliki dasar spiritual yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan

⁴⁰ Mohamad Mahrusillah, "Hajj as a Spiritual Journey of Life: Character Education through Transcendental Rituals," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2025): 13–28.

⁴¹ Muhamad Adib Ibrahim et al., "Spiritual Coping with Stress among Emergency and Critical Care Nurses: A Cross-Sectional Study," *Community Mental Health Journal* 56, no. 23 (2020): 287–93.

⁴² Hoda Jradi, "On the Circadian Pattern of Melatonin Report," *Annals of Thoracic Meedicine* 13, no. 3 (2023): 156–62

hidup. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi generasi muda untuk berhaji tidak hanya berasal dari kewajiban agama, tetapi juga dari faktor sosial, budaya, dan nilai psikologis. Artinya, generasi muda menjadikan ibadah Haji dan Umrah sebagai momentum untuk memperkuat jati diri, meningkatkan kedewasaan, serta memperluas wawasan spiritual mereka.⁴³

Aspek lain yang membuat ibadah di usia muda penting adalah terkait panjangnya daftar tunggu haji di Indonesia. Data menunjukkan bahwa antrean keberangkatan bisa mencapai belasan hingga puluhan tahun, tergantung provinsi masing-masing. Jika seseorang mendaftar sejak usia 20-an, ada kemungkinan ia baru bisa berangkat ketika berusia 50 tahun atau lebih. Kondisi ini menjadi risiko besar jika menunda pendaftaran. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga keagamaan terus mendorong kesadaran untuk segera mendaftar sejak dini, agar tidak terhambat oleh *waiting list* yang panjang. Melaksanakan Haji dan Umrah di usia muda dengan demikian bukan hanya soal kesehatan atau spiritual, tetapi

⁴³ Evan Stiawan and Miti Yarmunida, "Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji Dan Umrah," *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2020): 144, <https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1700>.

juga strategi praktis agar kesempatan ibadah tidak hilang di masa tua.⁴⁴

Dengan seluruh uraian tersebut, jelaslah bahwa menunaikan Haji dan Umrah di usia muda memiliki banyak keutamaan. Jamaah muda lebih siap secara fisik, mental, dan spiritual mereka mampu beradaptasi dengan tantangan perjalanan, menikmati pengalaman spiritual dengan lebih khusyuk, serta membawa pulang pelajaran hidup yang akan dijalani sepanjang usia. Ibadah ini menjadi investasi spiritual jangka panjang, karena pengaruhnya tidak hanya dirasakan pribadi, tetapi juga memberi inspirasi bagi keluarga, teman, dan generasi berikutnya. Oleh sebab itu, melaksanakan Haji dan Umrah di usia muda merupakan pilihan cerdas, bijak, dan sesuai dengan tuntunan agama sekaligus kebutuhan praktis umat Islam masa kini.

B. Keuntungan Melaksanakan Haji dan Umrah di Usia Muda Bagi Gen-Z

Melaksanakan Haji dan Umrah di usia muda memberikan beragam keuntungan yang menyentuh banyak aspek kehidupan seorang Muslim. Keuntungan ini tidak hanya terlihat dari sisi fisik, tetapi juga spiritual, sosial, dan bahkan praktis dalam konteks kehidupan modern. Rasulullah SAW pernah bersabda, “*Segeralah*

⁴⁴ Syukur, “Pengaruh Persepsi Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BIPIH) Dan Religiusitas Terhadap Minat Haji Muda Di Kota Tangerang Selatan.” h.37

kalian melaksanakan Haji, karena tidak seorang pun tahu apa yang akan menyimpannya.” Hadis ini menjadi isyarat bahwa mempercepat ibadah, terutama di usia muda, memiliki manfaat besar yang sering tidak disadari oleh banyak orang.⁴⁵

Salah satu keuntungan paling jelas adalah kondisi fisik yang masih bugar. Ibadah Haji maupun Umrah membutuhkan tenaga ekstra, karena rangkaian ibadah menuntut jamaah untuk berjalan jauh, berdiri lama, serta berdesakan dengan jutaan orang. Dengan kesehatan dan stamina yang masih optimal, jamaah muda dapat melaksanakan seluruh ritual dengan lebih lancar, khusyuk, dan tanpa banyak hambatan. Hal ini berbeda dengan jamaah lanjut usia yang sering menghadapi keterbatasan kesehatan, sehingga sebagian ibadah kadang dilakukan dengan bantuan kursi roda atau pengawasan medis. Oleh sebab itu, melaksanakan Haji di usia muda memberi keuntungan berupa kekuatan fisik yang menunjang kekhusyukan ibadah.⁴⁶

Selain faktor fisik, keuntungan lain adalah kesiapan mental dan emosional. Usia muda sering

⁴⁵ Said and Kurniawan, “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Haji Dan Umroh Terhadap Transformasi Spiritual Jamaah Di Kelompok Bimbingan Haji & Umroh Al Fatwa Islam.”

⁴⁶ Sucipto, “Umrah Sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri Dan Komoditas Industri,” *Kontekstualita* 28, no. 1 (2022): 15–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i2.127>.

dihubungkan dengan kemampuan adaptasi yang cepat terhadap lingkungan baru, termasuk menghadapi cuaca panas ekstrem, kepadatan jamaah, serta perbedaan budaya di Tanah Suci. Jamaah muda lebih fleksibel, sabar, dan memiliki daya juang tinggi dalam menghadapi kesulitan. Sikap ini membantu mereka menjalankan ibadah dengan perasaan tenang, tidak mudah panik, dan tetap fokus pada tujuan utama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴⁷ Kondisi mental yang stabil ini menjadi keuntungan besar yang memudahkan perjalanan ibadah berlangsung penuh makna.⁴⁸

Keuntungan lain yang jarang dibicarakan adalah kemampuan jamaah muda untuk mandiri dan bahkan membantu jamaah lain. Jamaah yang berusia muda biasanya tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam hal logistik maupun kebutuhan sehari-hari selama perjalanan. Bahkan, mereka bisa memberikan bantuan nyata kepada jamaah lanjut usia yang kesulitan berjalan atau terpisah dari rombongan. Peran ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah pribadi, tetapi juga

⁴⁷ Alzeer and Abuzinadah, "Beyond Borders: Exploring The Mental, Emotional, and Spiritual Significance of Hajj."

⁴⁸ Iyad Abdullah Al-Shreifeen and Marlinda, "Psychology and Health of Indonesian Umrah Pilgrims: Exploring Mental and Physical Well-Being During The Journey," *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)* 3, no. 3 (2025): 125–36.

menambah pahala melalui amal sosial yang lahir dari solidaritas sesama Muslim.⁴⁹

Dalam konteks spiritual, melaksanakan Haji dan Umrah di usia muda memberikan kesempatan lebih panjang untuk menikmati dampak ibadah tersebut sepanjang hidup. Pengalaman berhaji sering menjadi titik balik seseorang dalam memperbaiki diri, meninggalkan kebiasaan buruk, dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam yang lebih kuat. Ketika pengalaman ini diperoleh sejak muda, maka perubahan tersebut akan menemani perjalanan hidup hingga tua. Hal ini menjadikan Haji dan Umrah sebagai investasi spiritual jangka panjang yang keuntungannya terus dirasakan sepanjang usia.⁵⁰

Di sisi lain, keuntungan praktis juga sangat besar, terutama bagi umat Islam di Indonesia yang menghadapi antrean panjang Haji. Jika pendaftaran dilakukan sejak muda, peluang untuk berangkat lebih cepat akan terbuka, sehingga jamaah tidak menua dalam daftar tunggu. Fakta ini semakin menegaskan keuntungan nyata dari memulai langkah Haji di usia muda. Pemerintah pun gencar mendorong program Haji muda untuk mengatasi risiko

⁴⁹ Mahrusillah, "Haji as a Spiritual Journey of Life: Character Education through Transcendental Rituals."

⁵⁰ Sucipto, "Umrah Sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri Dan Komoditas Industri, dkk."

panjangnya *waiting list*, agar umat Islam dapat berangkat dengan kondisi fisik dan mental yang masih prima.⁵¹

Tidak kalah penting, keuntungan Haji dan Umrah di usia muda juga terlihat dalam konteks sosial dan keluarga. Jamaah muda yang telah menjalankan ibadah ini akan menjadi teladan bagi lingkungan sekitar, baik bagi keluarga, saudara, maupun generasi setelahnya. Mereka membuktikan bahwa ibadah ini bukan hanya untuk orang tua, tetapi juga bisa dijalani generasi muda yang siap secara finansial dan spiritual. Kehadiran teladan seperti ini memberikan pengaruh besar dalam membangun budaya religius di masyarakat Muslim. Dengan begitu, keuntungan Haji dan Umrah di usia muda bukan hanya dirasakan individu, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan sosial yang lebih luas.⁵²

Bagi Gen Z yang sedang membangun identitas diri, pengalaman haji dan umrah dapat menjadi *turning point* kehidupan. Di tengah budaya *hustle culture* dan pencarian jati diri, ibadah ini memberikan ruang refleksi mendalam, memperkuat makna hidup, serta mengurangi kecemasan *eksistensial* yang sering dialami generasi

⁵¹ Qomarul Huda and Ilham Dwitama Haeba, "Hajj, Istitā'ah, and Waiting List Regulation in Indonesia," in *Al-'Adalah*, vol. 18, 2021, 193–212, <https://doi.org/10.24042/adalah.v18i2.9903>.

⁵² D Komaruddin, "Sosialisasi Haji Muda Sejak Dini Di Desa Pamanukan," *Proceedings Uin Sunan*, 2024. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3889/1818>.

modern. Spiritualitas menjadi fondasi dalam mengambil keputusan karier, pendidikan, hingga relasi sosial. Selain itu, dari sisi sosial, Gen Z yang berhaji atau berumrah di usia muda berpotensi menjadi role model di lingkungannya. Mereka dapat memanfaatkan media sosial bukan hanya untuk eksistensi, tetapi juga untuk dakwah inspiratif dan edukasi spiritual yang relevan dengan bahasa generasinya.⁵³

Dengan semua keuntungan tersebut, jelas bahwa melaksanakan Haji dan Umrah di usia muda memberikan kombinasi manfaat yang sulit didapatkan ketika usia sudah lanjut. Mulai dari kekuatan fisik, kesiapan mental, peluang pahala yang lebih panjang, kemampuan membantu orang lain, hingga kepraktisan dalam menghadapi antrean panjang, semua itu menunjukkan bahwa Haji dan Umrah di usia muda adalah pilihan yang cerdas dan penuh berkah. Keuntungan ini bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga bagi keluarga, masyarakat, dan generasi Muslim di masa mendatang.

C. Haji dan Umrah di Masa Modern

Perkembangan teknologi telah mengubah wajah penyelenggaraan haji dan umrah. Digitalisasi manasik, aplikasi monitoring jamaah, e-wallet untuk transaksi di

⁵³ Sri Sabbahatun et al., “Opportunities And Challenges of Indonesian Sharia Banking Digital Services for Hajj-Umrah in Saudi Arabia,” *Amwaluna : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 9, no. 1 (2025): 130–54.

Arab Saudi, hingga sistem informasi terpadu dari pemerintah menunjukkan bahwa ibadah ini telah beradaptasi dengan kemajuan zaman. Bagi Gen Z yang akrab dengan teknologi, sistem ini justru mempermudah perencanaan dan pelaksanaan ibadah.⁵⁴

Di era modern, haji dan umrah juga tidak lepas dari manajemen profesional, pelayanan berbasis kepuasan jamaah, serta inovasi travel yang kompetitif. Generasi muda yang kritis dan terbiasa melakukan riset online dapat membandingkan paket, membaca review, serta memastikan legalitas biro perjalanan sebelum mendaftar. Hal ini menunjukkan bahwa haji dan umrah kini menjadi bagian dari ekosistem layanan modern yang transparan dan akuntabel. Namun demikian, modernisasi tidak boleh menghilangkan esensi spiritualnya. Tantangan terbesar Gen Z adalah menjaga niat di tengah budaya konten dan validasi sosial. Dokumentasi perjalanan boleh dilakukan, tetapi substansi ibadah tetap menjadi prioritas utama.⁵⁵

Manajemen penyelenggaraan haji dan umrah terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Salah satu inovasi tersebut adalah penggunaan *smart card* yang

⁵⁴ Ahmed Sheikh Abdullah Al-Aidaroos and Ariffin Abdul Motalib, "Personal Digital Mutawwif: A Multi-Modal Mobile Hajj Assistance Using The Location Based Services," *Jurnal Teknologi* 77, no. 29 (2022): 15–20.

⁵⁵ Rintan Desti Pertiwi, "Efektivitas Promosi Tabungan Haji Syariah Melalui Media Sosial Untuk Menjangkau Generasi Muda," *Jurnal Bisnis Manajemen* 3, no. 1 (2025): 121–34.

menyimpan informasi penting jamaah, seperti identitas, jadwal perjalanan, dan riwayat kesehatan. Implementasi smart card ini telah terbukti meningkatkan efisiensi proses administrasi dan keamanan data, serta mempermudah pemantauan jamaah secara *real-time*. Kepemimpinan visioner dalam pengelolaan haji memainkan peran krusial dalam mengarahkan perubahan ini, memastikan bahwa adopsi teknologi berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi jamaah.⁵⁶ Transformasi dalam pelaksanaan haji dan umrah juga mencakup perubahan sosial dan budaya di kalangan jamaah. Fenomena seperti penggunaan media sosial untuk berbagi pengalaman ibadah telah menjadi tren baru, yang di satu sisi dapat memperkaya pengalaman spiritual, namun di sisi lain menimbulkan kekhawatiran terkait niat dan kesucian ibadah. Oleh karena itu, penting bagi jamaah untuk menjaga keseimbangan antara memanfaatkan teknologi dan menjaga kekhusyukan serta keikhlasan dalam beribadah.⁵⁷

Industri haji dan umrah menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan kebijakan, persaingan antar penyelenggara, dan kebutuhan akan peningkatan kualitas

⁵⁶ Penggunaan Smart and Solusi Efektif, “Kepemimpinan Visioner Dalam Transformasi Pengelolaan Haji :,” 2024, 33–39.

⁵⁷ Afif Via Syahdaniya and Samsul Rifa’i, “Dekonstruksi Haji Dan Umrah Dalam Dakwah,” *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 109–23, <https://doi.org/10.32939/ishlah.v3i2.89>.

layanan. Namun, tantangan ini juga membuka peluang bagi inovasi dan peningkatan manajemen, seperti pengembangan paket perjalanan yang lebih variatif, peningkatan kualitas akomodasi dan transportasi, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan komunikasi dengan jamaah.⁵⁸

D. Haji dan Umrah dalam Konteks Kemajuan Zaman

Ibadah haji dan umrah memiliki sejarah panjang yang mencerminkan perkembangan teknologi dan globalisasi dari masa ke masa. Pada masa awal Islam, perjalanan menuju Makkah untuk menunaikan haji atau umrah dilakukan dengan berjalan kaki atau menggunakan hewan tunggangan seperti unta dan kuda. Perjalanan ini memakan waktu berbulan-bulan dan penuh dengan tantangan, termasuk kondisi alam yang keras dan risiko keamanan.⁵⁹

Seiring berjalannya waktu, terutama pada abad di-19 dan awal abad di-20, modal transportasi mulai berkembang dengan diperkenalkannya kapal laut. Jamaah haji dari berbagai negara, termasuk Indonesia, mulai menggunakan kapal laut untuk perjalanan ke Tanah Suci.

⁵⁸ Maela Aulia, Yuyun Affandi, and Abdul Rozaq, "Tren Dan Tantangan Dalam Manajemen Industri Haji Dan Umroh : Perspektif Global Dan Lokal," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 4 (2024): 1224–33.

⁵⁹ Al-Aidaros and Mutalib, "Personal Digital Mutawwif: A Multi-Modal Mobile Hajj Assistance Using The Location Based Services."

Meskipun lebih cepat dibandingkan berjalan kaki, perjalanan laut tetap memakan waktu lama, seringkali berbulan-bulan, dan menghadapi tantangan seperti cuaca buruk dan penyakit.⁶⁰



Sumber: <https://www.HIMPUH.com>

Gambar 3. 1 Transportasi Pendukung Kegiatan Tawaf dan Sa'i

Revolusi transportasi terjadi pada pertengahan abad di-20 dengan diperkenalkannya pesawat terbang sebagai modal utama perjalanan haji dan umrah. Pada tahun 1960-an, penggunaan pesawat mulai populer, mengurangi waktu perjalanan secara signifikan menjadi hanya beberapa jam. Hal ini memungkinkan lebih banyak

⁶⁰ Dimas Robby Firmanda, R. Rizal Isnanto, and Ike Pertiwi Windasari, "Aplikasi Pembelajaran Manasik Haji Dan Umroh Berbasis Android," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer* 4, No. 4 (2024): 510, <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.4.4.2016.510-517>.

umat Muslim untuk menunaikan ibadah haji dan umrah dengan lebih mudah dan aman.⁶¹

Memasuki era digital dan globalisasi pada akhir abad di-20 dan awal abad di-21, teknologi informasi mulai diintegrasikan dalam berbagai aspek pelaksanaan haji dan umrah. Pemerintah dan penyelenggara haji menggunakan sistem komputerisasi untuk manajemen data jamaah, pemesanan tiket, akomodasi, dan layanan kesehatan. Aplikasi *mobile* dan *platform online* memudahkan jamaah dalam mendapatkan informasi, panduan ibadah, serta berkomunikasi dengan keluarga di tanah air.⁶²

Dalam konteks kemajuan zaman, haji dan umrah harus dipahami sebagai ibadah yang adaptif tanpa kehilangan nilai sakralnya. Globalisasi, mobilitas internasional, serta perkembangan ekonomi syariah membuka peluang lebih luas bagi generasi muda untuk merencanakan ibadah ini secara sistematis.

Kemajuan zaman juga menuntut kesiapan literasi finansial. Gen Z memiliki keunggulan dalam mengakses instrumen keuangan modern seperti tabungan haji syariah,

⁶¹ Marsudi Marsudi and Nurul Aisyah, "Digitalisasi Materi Bimbingan Haji KBIHU Aisyiyah Bantul," *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6, no. 2 (2022): 341, <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.12740>.

⁶² Muhammad Alvien Mafaza, "Pengalaman Sosial Haji Di Era Pra-Media Sosial Dan Era Media Sosial" 5, no. 4 (2024): 1382–91.

reksa dana syariah, emas digital, hingga investasi berbasis aplikasi. Jika dikelola dengan bijak, instrumen tersebut dapat menjadi strategi efektif untuk mencapai target biaya haji dan umrah. Ibadah di era kemajuan teknologi bukan hanya tentang keberangkatan fisik, tetapi juga kesiapan spiritual dan manajerial. Generasi muda yang visioner akan menjadikan haji dan umrah sebagai bagian dari life planning, bukan sekadar impian sesaat.⁶³

Digitalisasi layanan haji dan umrah juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan. Misalnya, Kementerian Agama Indonesia telah menerapkan sistem digital untuk pendaftaran dan manajemen jamaah haji, yang membantu mengurangi birokrasi dan meningkatkan transparansi.⁶⁴

⁶³ Fadillah Manuhutu and Jeanny Pricilia, "The Symbiotic Engine: Analyzing The Economic Impact of Hajj and Umrah on The Global Halal Industry," *Jornal Of Responsible Tourism* 5, no. 1 (2025): 353–64.

⁶⁴ Website Kementerian agama RI, Serba Digital Efektif dan Efisien Memberikan Pelayanan Jemaah Haji Diakses pada Tanggal 06 November 2020

BAB V

PERSIAPAN FINANSIAL, ARUS KAS DAN BIAYA

A. Menghitung Biaya Haji

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan sebelum menunaikan ibadah Haji maupun Umrah adalah persoalan biaya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kedua ibadah ini membutuhkan persiapan finansial yang matang, karena menyangkut perjalanan ke luar negeri, akomodasi, transportasi, hingga kebutuhan pribadi selama beribadah. Dalam konteks Indonesia, biaya Haji dan Umrah tidak sama, karena regulasi, sistem penyelenggaraan, serta fasilitas yang disediakan juga berbeda. Oleh sebab itu, menghitung biaya menjadi langkah awal yang wajib dilakukan agar jamaah dapat merencanakan ibadah dengan tenang dan sesuai kemampuan.

Untuk ibadah Haji, pemerintah Indonesia setiap tahun menetapkan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BIPIH) yang mencakup tiket pesawat, akomodasi, transportasi di Arab Saudi, dan sebagian biaya hidup. Pada tahun 2025, besaran rata-rata BIPIH yang dibayarkan jamaah adalah sekitar Rp93,4 juta. Jumlah ini terdiri dari dua komponen yaitu Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BIPIH) yang ditanggung jamaah sebesar Rp56 juta, dan sisanya bersumber dari nilai manfaat dana haji yang dikelola

Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH).⁶⁵ Besaran ini tentu bisa berubah tiap tahun mengikuti dinamika kurs, inflasi, dan biaya layanan di Arab Saudi.

B. Menghitung Biaya Umrah

Berbeda dengan Haji, ibadah Umrah tidak memiliki kuota negara atau subsidi dari BPKH, sehingga seluruh biaya ditanggung langsung oleh jamaah. Biaya paket Umrah di Indonesia umumnya berkisar antara Rp25 juta hingga Rp35 juta, tergantung musim, jenis maskapai, hotel, serta layanan tambahan.⁶⁶ Pada periode tertentu seperti Ramadhan, harga bisa lebih tinggi karena tingginya permintaan. Jamaah juga perlu memperhitungkan biaya tambahan seperti vaksin meningitis, paspor, hingga kebutuhan pribadi di Tanah Suci. Karena sifatnya lebih fleksibel dibanding Haji, biaya Umrah bisa dikelola sesuai kemampuan finansial, dengan memilih paket reguler, plus, atau VIP yang disediakan oleh biro travel resmi.⁶⁷

Menghitung biaya Haji dan Umrah juga berarti memahami kebutuhan di luar paket utama. Jamaah biasanya mengeluarkan biaya tambahan untuk konsumsi

⁶⁵ Kemeterian Agama RI, *BIPIH Resmi 2025*, Diakses pada Tanggal 20 September 2025

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Biaya Umrah 2025 yang Ditetapkan Kemenag*, Diakses pada Tanggal 20 September 2025

⁶⁷ Syukur, "Pengaruh Persepsi Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BIPIH) dan Religiusitas Terhadap Minat Haji Muda Di Kota Tangerang Selatan."

harian, transportasi lokal, oleh-oleh, serta keperluan ibadah tambahan seperti ziarah ke Madinah atau situs-situs bersejarah. Oleh karena itu, perencanaan keuangan harus realistis dengan menyisihkan anggaran cadangan di luar biaya resmi. Misalnya, bagi jamaah Haji, selain BIPIH, sebaiknya disiapkan dana tambahan sekitar Rp10–15 juta untuk kebutuhan pribadi selama lebih dari 30 hari di Tanah Suci. Sementara bagi jamaah Umrah, tambahan Rp5–10 juta di luar biaya paket biasanya cukup untuk kebutuhan pribadi.⁶⁸

Perbedaan lain adalah soal lamanya waktu ibadah. Haji berlangsung sekitar 40 hari, sedangkan Umrah biasanya hanya 9–12 hari. Hal ini tentu berpengaruh pada besarnya biaya yang perlu dipersiapkan. Meskipun Umrah relatif lebih murah dan lebih singkat, banyak jamaah memanfaatkan ibadah ini sebagai sarana latihan sebelum berangkat Haji, baik secara spiritual maupun finansial. Dengan menghitung biaya Umrah sejak dini, jamaah dapat menyiapkan tabungan Haji secara lebih terarah, sekaligus mendapatkan pengalaman berharga di Tanah Suci.⁶⁹

⁶⁸ Muhammad Rizki Aulia Siregar and Syafruddin Syam, “Polemik Naiknya Biaya Perjalanan Haji Di Indonesia Tahun 2023 Di Tinjau Dari Siyasah Maliyah,” *UNES Law Review* 6, no. 1 (2023): 2934–45.

⁶⁹ Mochammad Arif Budiman, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia,” *Jurnal Hukum Islam* 14, no. 1 (2021): 1–15.

Dari perspektif manajemen keuangan, menghitung biaya Haji dan Umrah sejak muda menjadi strategi cerdas. Semakin dini seseorang menabung, semakin ringan beban finansial yang ditanggung.⁷⁰ Berbagai bank syariah maupun lembaga keuangan kini menawarkan program tabungan Haji dan Umrah yang memudahkan calon jamaah mencicil biaya sesuai kemampuan. Dengan perencanaan seperti ini, seseorang tidak perlu menunggu mapan di usia lanjut untuk dapat mendaftarkan diri, sehingga peluang berangkat lebih cepat semakin besar. Hal ini sejalan dengan kampanye pemerintah tentang pentingnya mendaftar Haji di usia muda agar tidak terganjal panjangnya daftar tunggu.⁷¹

Dengan demikian, menghitung biaya Haji dan Umrah bukan sekadar soal angka, melainkan juga perencanaan hidup yang matang. Perbedaan komponen biaya Haji dan Umrah harus dipahami agar jamaah tidak salah memperhitungkan. Selain itu, menabung sejak dini, memilih paket yang sesuai kemampuan, serta menyisihkan dana cadangan menjadi langkah penting agar ibadah ke Tanah Suci dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan biaya ini juga sejalan dengan prinsip Islam

⁷⁰ Badrah Uyuni and Mohammad Adnan, "A Dynamic Hajj Fiqh for Elderly: A Study of Indonesian Pilgrims," *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 4, no. 1 (2024): 54–68.

⁷¹ Stiawan and Yarmunida, "Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji Dan Umrah."

yang mengajarkan keseimbangan antara niat ibadah dan kemampuan finansial. Dengan perhitungan yang matang, jamaah dapat menjalani Haji dan Umrah dengan hati yang tenang, fisik yang siap, dan keuangan yang terjaga.

C. Tips Hemat dan Menabung untuk Haji dan Umrah

Menunaikan ibadah Haji maupun Umrah merupakan cita-cita banyak umat Islam. Namun, biaya yang relatif besar seringkali menjadi tantangan utama. Karena itu, diperlukan strategi keuangan yang tepat agar impian ini dapat terwujud tanpa membebani kehidupan sehari-hari. Menabung dan mengelola keuangan sejak dini menjadi langkah penting, terutama bagi generasi muda yang masih memiliki waktu panjang untuk merencanakan perjalanan ibadahnya.⁷² Perencanaan yang matang bukan hanya memudahkan dalam mengumpulkan biaya, tetapi juga memberikan ketenangan batin karena ibadah dijalani dengan kesiapan finansial yang baik.

⁷² Rina Novianty and Hartas Hasbi, “Pengaruh Pengetahuan Dan Promosi Terhadap Minat Menabung Tabungan Haji Di Bank Syariah,” *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543 5, no. 10 (2024): 404–12.



Sumber: <https://cahayamadinah.id/tips-menabung-umrahuntuk-gen-z>

Gambar 4. 1 Tips Menabung Untuk Ibadah Haji dan Umrah

Langkah pertama adalah membuat perencanaan tabungan khusus Haji atau Umrah. Saat ini, banyak bank syariah maupun lembaga keuangan menawarkan program tabungan Haji dan Umrah yang dikelola sesuai prinsip syariah. Program ini memungkinkan jamaah untuk menyetor dana secara rutin dengan jumlah yang disesuaikan kemampuan.⁷³ Dengan mekanisme autodebet atau setoran bulanan, jamaah bisa menabung secara disiplin tanpa merasa terbebani. Bahkan, untuk pendaftaran Haji reguler, setoran awal sebesar Rp25 juta sudah cukup untuk mendapatkan nomor porsi

⁷³ Muhammad Ali et al., “Analisis Produk Tabungan Haji & Umroh Ib Dengan Menggunakan Akad Mudharabah Mutlaqoh (Studi Pada Btn Syariah Keps Indramayu),” *Jsef: Journal Of Sharia Economics And Finance* 1, no. 2 (2022): 81–92.

keberangkatan, yang kemudian dapat dilunasi menjelang jadwal keberangkatan sesuai ketentuan pemerintah.⁷⁴

Selain membuka tabungan khusus, mengatur gaya hidup hemat juga menjadi kunci. Kebiasaan konsumtif seperti membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan, sering nongkrong dengan biaya tinggi, atau berlibur ke tempat mahal dapat dialihkan menjadi tambahan tabungan ibadah. Prinsip ini selaras dengan ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk bersikap sederhana dan tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta.⁷⁵

Dengan mengurangi pengeluaran kecil yang tidak penting, seseorang bisa menyisihkan dana cukup besar dalam jangka panjang. Misalnya, mengurangi belanja Rp20.000 per hari dapat menghasilkan tabungan sekitar Rp7 juta dalam setahun, jumlah yang signifikan bila dikumpulkan selama beberapa tahun.

Selain itu, jamaah muda dapat memanfaatkan instrumen investasi syariah berisiko rendah untuk menambah nilai tabungan. Reksadana syariah pasar uang, sukuk ritel, atau deposito syariah dapat menjadi pilihan aman dengan hasil yang relatif stabil. Dengan berinvestasi di produk-produk yang sesuai syariah, calon jamaah tidak hanya menabung, tetapi juga melipatgandakan nilai dana

⁷⁴Kementerian Agama RI, *Biaya Setoran Awal haji*, diakses pada tanggal 21 September 2025

⁷⁵“Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 26-27”

dalam jangka panjang. Hal ini sangat relevan mengingat daftar tunggu Haji di Indonesia bisa mencapai 20–30 tahun, sehingga dana yang disetor perlu dikelola agar tidak tergerus inflasi.⁷⁶

Bagi yang ingin berangkat Umrah lebih cepat, memilih paket perjalanan sesuai kemampuan adalah strategi efektif. Banyak biro perjalanan resmi yang menawarkan variasi paket, mulai dari reguler hingga VIP. Dengan cermat membandingkan harga, fasilitas, dan reputasi penyelenggara, jamaah bisa menemukan paket Umrah yang sesuai anggaran tanpa mengorbankan kenyamanan ibadah. Sebagai langkah hemat, memilih keberangkatan di luar musim ramai, seperti di luar bulan Ramadhan atau musim liburan, biasanya lebih murah dibandingkan saat puncak musim ibadah.⁷⁷

Tips lain yang tidak kalah penting adalah melibatkan keluarga dalam perencanaan tabungan. Dukungan keluarga akan membuat komitmen menabung lebih kuat, sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dalam mempersiapkan ibadah.⁷⁸ Bagi pasangan muda,

⁷⁶Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, Tips Menabung Untuk Haji dan Umrah diakses pada tanggal 21 September 2025

⁷⁷ Yulia Arvita, “Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Travel Haji Dan Umroh,” *Jurnal Ilmiah Media Sisfo* 15, no. 1 (2021): 9–18.

⁷⁸ M Samson Fajar and Enizar Enizar, “Pendampingan Ibadah Umrah Jamaah Jannah Firdaus Dalam Membangun Keluarga Berdaya Bulan Ramadhan 1444 H,” *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2024): 170–80.

membuka tabungan bersama untuk Haji dan Umrah bisa menjadi motivasi spiritual sekaligus finansial. Keterbukaan dalam mengatur anggaran rumah tangga, memprioritaskan kebutuhan pokok, dan menyisihkan sebagian penghasilan secara konsisten akan mempercepat terkumpulnya biaya ibadah.⁷⁹

Dengan strategi hemat dan menabung yang disiplin, biaya besar Haji dan Umrah dapat diatasi secara bertahap. Mulai dari membuat tabungan khusus, mengendalikan gaya hidup, memanfaatkan instrumen investasi syariah, hingga memilih paket perjalanan yang sesuai anggaran, semuanya akan membantu calon jamaah mencapai tujuan suci ini. Yang terpenting adalah konsistensi dan niat yang tulus. Ketika perencanaan finansial sudah dilakukan dengan baik, perjalanan Haji dan Umrah tidak hanya menjadi impian, tetapi bisa benar-benar terwujud dengan penuh keberkahan.

D. Investasi dan Pengolahan Keuangan untuk Haji dan Umrah

Persiapan finansial untuk melaksanakan Haji dan Umrah tidak hanya berhenti pada menabung, tetapi juga perlu diperkuat dengan strategi investasi serta pengolahan

⁷⁹ Siti Julacha and Mitra Sami Gultom, “Analisis Tata Kelola Penghimpunan Dana Tabungan Haji Muda Indonesia Dengan Akad Wadiah Yad Dhamanah Pada BSI Kantor Cabang Ciputat Tangerang,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 17209–21.

keuangan yang cerdas. Hal ini penting mengingat biaya Haji dan Umrah cenderung meningkat setiap tahun akibat inflasi, nilai tukar mata uang, serta kenaikan harga akomodasi dan transportasi. Dengan perencanaan keuangan yang tepat, calon jamaah dapat meminimalisasi beban finansial dan lebih fokus pada persiapan spiritual. Perencanaan ini juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya mengelola harta secara amanah dan bijaksana.⁸⁰

Salah satu langkah awal dalam pengolahan keuangan adalah memisahkan rekening khusus untuk dana Haji dan Umrah. Dengan memisahkan dana tersebut dari tabungan harian, calon jamaah dapat menghindari penggunaan dana ibadah untuk kebutuhan lain. Selain itu, calon jamaah juga dapat menggunakan instrumen keuangan syariah seperti tabungan Haji, deposito syariah, atau sukuk ritel sebagai sarana pengembangan dana.⁸¹

Selain menabung, investasi syariah menjadi alternatif yang lebih efektif dalam mempersiapkan biaya Haji dan Umrah, khususnya bagi generasi muda yang masih memiliki waktu panjang. Instrumen seperti reksadana syariah, saham syariah, atau emas dapat dipilih

⁸⁰ Kementerian Keuangan RI, *Strategi Menabung dan Investasi Untuk Ibadah Haji*, diakses pada tanggal 21 September 2025

⁸¹ Komaruddin, "Sosialisasi Haji Muda Sejak Dini Di Desa Pamanukan."

sesuai dengan profil risiko dan jangka waktu persiapan keberangkatan. Misalnya, investasi dalam reksadana syariah pasar uang lebih cocok untuk jangka pendek karena relatif stabil, sementara investasi emas atau saham syariah lebih sesuai untuk jangka menengah dan panjang karena potensi imbal hasil yang lebih tinggi. Dengan disiplin berinvestasi, calon jamaah tidak hanya melindungi dana dari inflasi tetapi juga meningkatkan nilai aset secara signifikan.⁸²

Pengolahan keuangan untuk Haji dan Umrah juga mencakup manajemen risiko. Daftar tunggu Haji di Indonesia bisa mencapai 20–30 tahun di beberapa daerah, sehingga dana ibadah harus dijaga agar tetap aman dalam jangka panjang. Oleh karena itu, selain berinvestasi, jamaah disarankan untuk memiliki perlindungan finansial, misalnya asuransi jiwa syariah. Dengan adanya perlindungan ini, jika terjadi musibah atau risiko finansial mendadak, dana Haji tidak terpakai untuk kebutuhan darurat keluarga.⁸³

Bagi generasi muda, memulai investasi sejak dini akan membawa keuntungan yang lebih besar karena

⁸² Lukman Setiawan, Khoirunnisa, and Rizal Sjarief Sjaiful Nazli, “Tabungan Emas Sebagai Instrumen Perencanaan Keuangan Ibadah Haji: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia,” *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin* 3, no. 2 (2025): 1–9.

⁸³ Huda and Haeba, “Hajj, Istitā’ah, and Waiting List Regulation in Indonesia.”

adanya efek *compounding* (bunga berbunga). Misalnya, seseorang yang menabung Rp1 juta per bulan selama 10 tahun dalam tabungan biasa akan mengumpulkan Rp120 juta. Namun, jika dana yang sama diinvestasikan dalam reksadana syariah dengan rata-rata imbal hasil 6% per tahun, jumlah yang terkumpul bisa mencapai lebih dari Rp150 juta. Perbedaan ini membuktikan bahwa investasi adalah strategi efektif untuk mempercepat terkumpulnya biaya perjalanan ibadah.⁸⁴

Selain instrumen modern, calon jamaah juga bisa mempertimbangkan investasi rill yang halal seperti usaha kecil, perdagangan, atau properti. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut dapat dialokasikan khusus untuk tabungan ibadah. Prinsip ini tidak hanya menambah pemasukan, tetapi juga mendidik seseorang untuk berusaha secara halal sekaligus menjadikan niat beribadah sebagai motivasi dalam mencari rezeki. Dengan demikian, persiapan ibadah Haji dan Umrah bukan hanya urusan finansial, melainkan juga bagian dari perjalanan spiritual yang memadukan usaha, doa, dan tawakal kepada Allah SWT.

Kesimpulannya, investasi dan pengolahan keuangan untuk Haji dan Umrah adalah bentuk nyata dari

⁸⁴ Setiawan, Khoirunnisa, and Nazli, "Tabungan Emas Sebagai Instrumen Perencanaan Keuangan Ibadah Haji: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia."

perencanaan ibadah sekaligus pengelolaan kehidupan. Dengan disiplin menabung, memilih instrumen investasi syariah yang tepat, serta melindungi dana dari risiko keuangan, calon jamaah dapat memastikan keberangkatan ibadah terlaksana dengan lebih tenang dan terhormat.



BAB VI

PERSIAPAN SPIRITUAL DAN FISIK

A. Meningkatkan Kualitas Ibadah dan Spiritual

Melaksanakan ibadah Haji dan Umrah di usia muda memiliki keistimewaan, salah satunya adalah kesempatan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas secara lebih mendalam. Pada usia muda, kondisi fisik biasanya lebih prima, sehingga jamaah dapat menjalankan seluruh rangkaian ibadah dengan penuh semangat dan khusyuk. Kekuatan fisik ini sangat penting mengingat ibadah Haji dan Umrah membutuhkan stamina yang baik, mulai dari tawaf, sa'i, hingga wukuf di Arafah. Dengan tubuh yang sehat dan bugar, konsentrasi dalam beribadah akan lebih maksimal, sehingga kualitas spiritual yang dicapai pun lebih mendalam.⁸⁵

Selain kekuatan fisik, usia muda juga identik dengan semangat belajar dan memperdalam ilmu agama. Melaksanakan Haji dan Umrah di usia muda dapat menjadi momentum penting untuk memperkuat pemahaman keislaman dan memperbaiki kualitas diri. Pengalaman spiritual di Tanah Suci menjadi sarana *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) yang akan membekas hingga masa tua. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah:

⁸⁵ Stiawan and Yarmunida, "Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji Dan Umrah."

197, yang menegaskan bahwa ibadah Haji bukan hanya ritual fisik, tetapi juga momentum untuk memperbanyak takwa dan meninggalkan perbuatan dosa. Dengan berangkat di usia muda, jamaah lebih berpeluang menjadikan pengalaman spiritual tersebut sebagai fondasi kehidupan jangka Panjang.⁸⁶

Manfaat spiritual lain dari berhaji dan berumrah di usia muda adalah kesempatan memperbaiki diri sejak dini. Perjalanan suci ini sering disebut sebagai perjalanan transformasi, di mana seseorang dapat merefleksikan hidupnya, menyesali kesalahan, dan berkomitmen untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Jika transformasi ini dilakukan di usia muda, maka masih terbuka peluang panjang untuk mengamalkan nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, ibadah Haji dan Umrah bukan hanya berdampak pada saat pelaksanaan, tetapi juga menjadi bekal jangka panjang dalam membangun karakter Islami.⁸⁷

Lebih jauh lagi, pengalaman spiritual di Tanah Suci memberikan efek psikologis yang positif. Banyak jamaah yang merasakan ketenangan jiwa, kebahagiaan, serta rasa syukur yang mendalam setelah melaksanakan ibadah Haji dan Umrah. Efek psikologis ini sangat penting di era

⁸⁶ “Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 197”

⁸⁷ Kementerian Agama RI, *Manfaat Haji dan Umrah Bagi Umat islam*, Diakses pada tanggal 21 September 2025

modern yang penuh tekanan dan distraksi. Dengan hati yang lebih tenang dan pikiran yang jernih, seorang muslim mampu menjalani kehidupan dengan lebih sabar dan penuh optimis.⁸⁸ Hal ini dibuktikan melalui berbagai penelitian psikologi Islam yang menunjukkan bahwa praktik ibadah ritual seperti Haji dan Umrah dapat menurunkan tingkat stres serta meningkatkan kesejahteraan batin seseorang.

Kesimpulannya, melaksanakan Haji dan Umrah di usia muda bukan sekadar memenuhi kewajiban agama, tetapi juga sebuah jalan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas secara berkesinambungan. Semangat, energi, serta kesiapan mental yang lebih baik menjadikan pengalaman suci ini sebagai titik awal perjalanan hidup yang penuh dengan ketakwaan, kedamaian batin, dan komitmen kuat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Persiapan Fisik untuk Haji dan Umrah

Persiapan fisik merupakan salah satu aspek paling penting sebelum melaksanakan ibadah Haji dan Umrah. Hal ini karena rangkaian ibadah menuntut kekuatan tubuh yang prima, seperti tawaf mengelilingi Ka'bah, sa'i antara Safa dan Marwah, serta wukuf di Arafah yang

⁸⁸ Achmad Said, Wakib Kurniawan, dan Supriyatmoko, "Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Haji Dan Umroh Terhadap Transformasi Spiritual Jamaah Di Kelompok Bimbingan Haji & Umroh Al Fatwa," *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2, no. 1 (2025): 27–38.

berlangsung dalam kondisi cuaca panas dan jumlah jamaah yang sangat banyak. Jamaah yang tidak mempersiapkan diri secara fisik sering kali mengalami kelelahan, dehidrasi, hingga gangguan kesehatan yang dapat mengurangi kekhusyukan ibadah. Oleh karena itu, menjaga kesehatan dan kebugaran sejak jauh hari menjadi bagian integral dari persiapan Haji dan Umrah.⁸⁹



Sumber: <https://www.ventour.co.id/pemerintah-awasi-kesehatan-jemaah-haji-2026-jelang-berangkat/>

Gambar 5. 1 Cek Kesehatan Fisik Jamaah

Salah satu langkah utama dalam persiapan fisik adalah pemeriksaan kesehatan menyeluruh. Jamaah dianjurkan melakukan *medical check-up* untuk memastikan kondisi tubuh, mendeteksi penyakit kronis, serta mendapatkan rekomendasi dokter terkait obat-obatan yang perlu dibawa. Pemeriksaan ini penting mengingat ibadah Haji dan Umrah melibatkan aktivitas fisik intensif

⁸⁹ Kementerian Kesehatan RI, *Peringatan Jaga Kesehatan dan Kebugaran Fisik jamaah Haji*, dikases pada tanggal 21 September 2025

yang bisa memperburuk kondisi penyakit tertentu jika tidak ditangani dengan baik. Pemerintah Indonesia bahkan mewajibkan jamaah Haji untuk menjalani serangkaian pemeriksaan kesehatan sebelum keberangkatan sebagai bentuk pencegahan dini terhadap risiko medis di Tanah Suci.⁹⁰

Selain pemeriksaan medis, latihan fisik secara rutin juga sangat dianjurkan. Jamaah dapat memulai dengan olahraga ringan seperti jalan kaki, jogging, atau senam untuk melatih ketahanan jantung, paru-paru, dan otot kaki. Aktivitas ini penting karena ibadah tawaf dan sa'i memerlukan stamina ekstra dengan jarak tempuh yang tidak sedikit. Menurut pakar kesehatan, berjalan kaki minimal 30 menit setiap hari beberapa bulan sebelum keberangkatan akan membantu tubuh beradaptasi dengan aktivitas panjang selama Haji dan Umrah.⁹¹

Persiapan fisik juga mencakup pengaturan pola makan dan gaya hidup sehat. Mengonsumsi makanan bergizi, memperbanyak sayur dan buah, menjaga berat badan ideal, serta menghindari rokok dan alkohol merupakan langkah penting untuk memperkuat daya tahan tubuh. Jamaah juga perlu memperhatikan hidrasi dengan cukup minum air putih agar tubuh tidak mudah lemas.

⁹⁰ Kementerian Agama RI, *Kesehatan Jamaah Haji*, Diakses pada Tanggal 21 September 2025

⁹¹ Siti Faridah, *Psikologi Ibadah Menyingkap Rahasia Ibadah Perspektif Psikologi*, Jakarta: Amzah, 2022.

Dengan pola hidup sehat yang konsisten, jamaah dapat meminimalkan risiko sakit saat menjalani ibadah yang menuntut fisik optimal.⁹²

Selain faktor kesehatan, kesiapan menghadapi cuaca ekstrem juga tidak kalah penting. Tanah Suci memiliki iklim gurun dengan suhu yang bisa sangat tinggi, terutama pada musim panas. Jamaah perlu membiasakan diri beraktivitas di bawah terik matahari, menggunakan pakaian yang nyaman, serta melindungi tubuh dengan topi, kacamata hitam, dan tabir surya. Persiapan sederhana ini dapat mencegah risiko *heatstroke*, dehidrasi, dan kelelahan akibat cuaca panas yang ekstrem.

Dengan persiapan fisik yang matang, jamaah tidak hanya mampu menjalankan rangkaian ibadah dengan lancar, tetapi juga dapat menjaga kekhusyukan dan kenyamanan dalam setiap ritual. Ibadah Haji dan Umrah pada dasarnya merupakan kombinasi antara pengorbanan spiritual dan ketahanan fisik. Oleh karena itu, semakin baik kondisi tubuh seseorang, semakin maksimal pula pengalaman spiritual yang dapat dirasakan di Tanah Suci.

C. Menghadapi Tantangan dan Kesulitan Selama Ibadah

Pelaksanaan Haji dan Umrah bukan hanya sekadar perjalanan spiritual, tetapi juga sebuah ujian ketahanan fisik, mental, dan emosional. Banyak jamaah yang

⁹² Faridah, “Metodologi Dalam Kajian Psikologi Islam.”

menganggap ibadah ini hanya berkaitan dengan doa dan ritual, padahal kenyataannya terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi.. Memahami potensi kesulitan sejak awal akan membantu jamaah lebih siap, baik secara fisik maupun psikologis, sehingga ibadah dapat tetap khushyuk dan bermakna.⁹³

Salah satu tantangan terbesar adalah kepadatan jamaah. Dengan jutaan umat Islam yang datang dari seluruh dunia, kondisi di Masjidil Haram, Masjid Nabawi, maupun tempat manasik seperti Mina, Arafah, dan Muzdalifah sering kali sangat padat. Situasi ini dapat menimbulkan risiko desak-desakan, kehilangan arah, hingga cedera akibat terjatuh. Jamaah perlu bersabar, saling menghormati, serta selalu waspada dalam menjaga keselamatan diri maupun rombongan. Pemerintah Arab Saudi juga mengingatkan jamaah agar tidak memaksakan diri dalam ibadah, terutama ketika kondisi kerumunan terlalu padat.⁹⁴

Selain kerumunan, perubahan cuaca ekstrem juga menjadi tantangan tersendiri. Suhu di Arab Saudi bisa sangat panas pada siang hari dan dingin pada malam hari.

⁹³ Kementerian Agama RI, *Kemenag Ingatkan Jemaah haji Siap hadapi Tantangan*, diakses pada tanggal 21 September 2025

⁹⁴ Resti Fitri Pratiwi Resti, Supardi Mursalim, and Idwal B, "Analisis Kebijakan Kementerian Agama Kota Bengkulu Terhadap Prioritas Jamaah Haji Lansia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* 5, no. 2 (2023): 265–74, <https://doi.org/10.36085/jamekis.v5i2.3521>.

Perbedaan cuaca yang signifikan ini sering menyebabkan jamaah mengalami dehidrasi, kelelahan, hingga gangguan pernapasan. Oleh karena itu, jamaah dianjurkan membawa botol air, payung, dan obat-obatan pribadi untuk mengantisipasi gangguan kesehatan. *World Health Organization* (WHO) bahkan menekankan pentingnya perlindungan diri terhadap panas ekstrem bagi jamaah haji, terutama kelompok lansia dan penderita penyakit kronis.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan fisik dan kesehatan. Aktivitas ibadah Haji dan Umrah melibatkan banyak gerakan fisik seperti berjalan jauh, berdiri lama, dan menahan rasa lelah. Jamaah dengan kondisi kesehatan tertentu, seperti hipertensi, diabetes, atau masalah jantung, sering kali menghadapi kesulitan lebih besar. Untuk itu, menjaga pola makan, rutin beristirahat, dan mematuhi aturan penggunaan obat menjadi langkah penting agar ibadah tetap berjalan lancar.⁹⁵

Selain faktor fisik, jamaah juga dihadapkan pada tantangan mental dan emosional. Perjalanan panjang, perubahan lingkungan, serta perbedaan budaya dengan jamaah dari negara lain dapat memicu stres, kejenuhan,

⁹⁵ Totok Budi Santoso et al., “Penyuluhan Terkait Masalah Muskuloskeletal Pada Calon Jemaah Haji,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 8 (2024): 3178–83, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1425>.

bahkan konflik kecil. Dalam situasi ini, kesabaran, empati, dan sikap toleran menjadi kunci. Jamaah perlu menanamkan niat yang ikhlas sejak awal, bahwa setiap kesulitan adalah bagian dari ujian ibadah. Mengingat tujuan utama perjalanan ini adalah mendekatkan diri kepada Allah, maka menjaga hati tetap tenang dan fokus pada ibadah sangatlah penting.⁹⁶

Selain itu, tantangan logistik dan akomodasi juga sering menjadi perhatian. Mulai dari antrian panjang saat makan, keterbatasan fasilitas kamar, hingga masalah transportasi menuju lokasi manasik. Jamaah perlu beradaptasi dengan kondisi tersebut dan tidak mudah mengeluh. Kebersamaan dalam rombongan juga sangat membantu, karena kerja sama dan saling mendukung akan memudahkan setiap individu dalam menghadapi kesulitan bersama-sama.⁹⁷

Dengan menyadari bahwa setiap tantangan adalah bagian dari ujian spiritual, jamaah dapat lebih mudah menerima dan menghadapinya dengan lapang dada. Kesulitan dalam ibadah Haji dan Umrah justru menjadi

⁹⁶ Resti Fitri Pratiwi Resti, Supardi Mursalim, and Idwal B, “Analisis Kebijakan Kementerian Agama Kota Bengkulu Terhadap Prioritas Jamaah Haji Lansia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* 5, no. 2 (2023): 265–74, <https://doi.org/10.36085/jamekis.v5i2.3521>.

⁹⁷ Ilham Akhsanu Ridlo, “Pandemi COVID-19 Dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental Di Indonesia,” *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental* 5, no. 2 (2020): 162, <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.162-171>.

bagian dari nilai pengorbanan yang menambah makna perjalanan suci ini. Sehingga, ketika jamaah kembali ke tanah air, mereka tidak hanya membawa pengalaman ritual semata, tetapi juga keteguhan iman, kesabaran, dan rasa syukur yang lebih mendalam.

D. Persiapan Mental dan Emosional dalam Menjalani Ibadah Haji dan Umrah

Persiapan mental dimulai dari niat (niyyah) yang jelas dan reflektif memahami alasan personal untuk menunaikan ibadah akan memberi dasar motivasi yang stabil ketika menghadapi tekanan fisik dan sosial selama haji atau umrah. Menata niat bukan sekadar kata-kata ritual, tetapi proses introspeksi yang mengurangi ambiguitas tujuan dan menambah ketahanan terhadap frustrasi.⁹⁸

Harapan realistis penting agar jamaah tidak kecewa ketika kenyataan perjalanan berbeda dari bayangan (mis. antrean panjang, cuaca ekstrem, jadwal yang padat). Pelatihan pra-keberangkatan yang menjelaskan kondisi lapangan dan variabilitas ritus membantu menurunkan gap antara ekspektasi dan pengalaman. Studi tentang efek perjalanan rohani

⁹⁸ Kyuri Baek et al., “The Effects of Pilgrimage on the Meaning in Life and Life Satisfaction as Moderated by the Tourist ’ s Faith Maturity,” *MDPI: Sustainability* 2, no. 4 (2022): 1–20.

terhadap kesejahteraan menunjukkan bahwa kesiapan kognitif memoderasi dampak emosional.⁹⁹

Kesiapan mental terkait erat dengan kesiapan fisik penelitian menunjukkan bahwa kelelahan fisik, dehidrasi, dan rasa sakit memperburuk kecemasan dan menurunkan kontrol emosi. Oleh karena itu program latihan fisik sebelum berangkat (jalan kaki, penguatan kardiovaskular) memiliki efek langsung pada stabilitas emosional selama ritus. Kombinasi persiapan jasmani dan mental direkomendasikan dalam literatur kesehatan haji.¹⁰⁰

Manajemen stres dan teknik relaksasi (pernapasan, *mindfulness*, dzikir terstruktur) terbukti menurunkan kadar kecemasan dan meningkatkan fokus spiritual pada kegiatan ritual. Latihan singkat sehari-hari sebelum berangkat meningkatkan kemampuan pulih (*recovery*) saat menghadapi situasi tiba-tiba seperti kepadatan massa atau perubahan jadwal. Beberapa studi menguji program psikologi haji dan menemukan peningkatan kecerdasan emosional pada peserta.¹⁰¹

⁹⁹ Alzeer and Abuzinadah, "Beyond Borders: Exploring The Mental, Emotional, and Spiritual Significance of Hajj."

¹⁰⁰ Alifia, Suci, Dan Primadatu Deswara. "Masalah Kesehatan Calon Jamaha Haji Di Kota Metro Tahun 2024." Multazam: Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah 4.2 (2024): 200-208.

¹⁰¹ Ahmad Razak et al., "Effectiveness of Hajj Psychology Training to Improve Emotional Intelligence Prospective Pilgrims," *EST: Jurnal of Educational Science and Technology* 10, no. 1 (2024): 54–62.

Pelatihan psikologis pra-haji yang sistematis (*workshop*, simulasi, bahkan VR) membantu jamaah membayangkan langkah-langkah ritual dan mengurangi ketidakpastian efek ini terlihat dalam penelitian yang memanfaatkan teknik visualisasi untuk memperdalam kesiapan ritual. Penggunaan teknologi (mis. VR) untuk latihan ritual mulai dilaporkan efektif meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan operasional.¹⁰²

Dukungan sosial keluarga, rombongan, pembimbing merupakan penopang emosional utama. Studi tentang pengalaman jamaah menegaskan bahwa perasaan kebersamaan dan bantuan praktis selama perjalanan memberi perlindungan terhadap perasaan terasing dan kelelahan emosional hubungan antarjamaah juga memfasilitasi *coping* kolektif. Oleh karena itu membangun komunikasi dan peran dukungan di kelompok keberangkatan harus menjadi bagian dari persiapan.¹⁰³

¹⁰² Averoes Fikria and Faiz Hosainie Rafsanjanie, "Exploring Virtual Reality in Pre-Hajj Training to Deepen Pilgrims ' Sense of Spiritual Understanding," *Munazzama: Jurnal Os Islamic Management and Pilgrime* 5, no. June (2025): 21–37.

¹⁰³ Uyuni and Adnan, "A Dynamic Hajj Fiqh for Elderly : A Study of Indonesian Pilgrims."

BAB VII

MEMILIH PAKET HAJI DAN UMRAH YANG TEPAT

A. Jenis-jenis Paket Haji

Dalam pelaksanaan ibadah Haji, calon jamaah biasanya ditawarkan beragam jenis paket yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan finansial, serta preferensi perjalanan. Paket-paket ini tidak hanya mencakup biaya akomodasi dan transportasi, tetapi juga menyangkut fasilitas, lama tinggal, hingga layanan pendampingan. Oleh karena itu, memahami jenis-jenis paket Haji dan Umrah menjadi penting agar jamaah dapat memilih yang paling sesuai dengan kondisi pribadi dan keluarga.



Sumber: <https://khazanahtour.com/perengkapan-haji-wanita/>

Gambar 6. 1 Paket Ibadah yang disediakan Travel

Kementerian Agama RI juga selalu menekankan agar masyarakat berhati-hati dalam memilih paket dan

memastikan agen perjalanan memiliki izin resmi penyelenggaraan ibadah Haji dan Umrah.¹⁰⁴

1. Paket Haji Reguler

Paket Haji reguler merupakan program resmi yang dikelola oleh pemerintah melalui Kementerian Agama RI. Paket ini ditujukan bagi seluruh masyarakat dengan biaya yang lebih terjangkau dibandingkan Haji khusus. Lama antrean untuk paket reguler biasanya cukup panjang, bisa mencapai belasan hingga puluhan tahun, tergantung kuota masing-masing provinsi. Fasilitas dalam Haji reguler bersifat standar, mulai dari akomodasi, transportasi, hingga konsumsi yang telah diatur pemerintah. Meskipun demikian, paket ini tetap memberikan kesempatan penuh bagi jamaah untuk melaksanakan seluruh rangkaian ibadah Haji dengan bimbingan resmi dari petugas.¹⁰⁵

2. Paket Haji Khusus (Plus)

Berbeda dengan Haji reguler, paket Haji khusus atau sering disebut Haji plus biasanya dikelola oleh biro perjalanan yang bekerja sama dengan pemerintah. Keunggulan dari paket ini adalah waktu tunggu yang lebih singkat, sekitar 5–8 tahun. Selain itu, fasilitas yang ditawarkan lebih nyaman, seperti hotel berbintang yang dekat dengan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi,

¹⁰⁴ Kemneterian Agama RI, *Biaya Haji*, Diakses pada Tanggal 15 Agustus 2025

¹⁰⁵ Kemenetrian Agama RI, *Biaya Haji dan Umrah yang Ditetapkan Oleh Kemenag*, Diakses pada Tanggal 15 Agustus 2025

layanan catering premium, serta bimbingan ibadah yang lebih intensif. Namun, biaya yang diperlukan jauh lebih tinggi dibandingkan Haji reguler. Menurut data Kemenag, biaya Haji plus bisa mencapai dua kali lipat dari Haji reguler, tetapi tetap banyak diminati oleh jamaah yang ingin lebih cepat berangkat dengan kenyamanan ekstra.¹⁰⁶

B. Jenis -jenis Paket Umrah

1. Paket Umrah Mandiri

Paket ini merupakan model perjalanan ibadah yang direncanakan sepenuhnya oleh calon jamaah sendiri atau secara fleksibel, tanpa ikut *full service* biro perjalanan. Dalam skema ini, jamaah menyiapkan sendiri tiket pesawat, hotel, visa, dan logistik lainnya sehingga biaya bisa lebih efisien dan sesuai kemampuan.¹⁰⁷ Paket ini memberikan keleluasaan penuh dalam menentukan anggaran, waktu tinggal, serta rute perjalanan, tetapi menuntut kedisiplinan tinggi dalam pengaturan logistik dan pemahaman prosedur ibadah yang benar. Fenomena semacam ini juga disebut sebagai *backpacker umrah*, di mana pilihan biaya lebih rendah tidak harus mengorbankan

¹⁰⁶ Syukur, “Pengaruh Persepsi Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) Dan Religiusitas Terhadap Minat Haji Muda Di Kota Tangerang Selatan.”

¹⁰⁷ Ardiwansyah Nanggong, Putra Reski Hiola, and Syaiful Pakaya, “The Experience and Religiosity toward Tourist Satisfaction : The Case of Umrah Pilgrimage,” *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* 5, no. 2 (2022): 209–18.

tujuan utama ibadah, tetapi jamaah menanggung sendiri beban perencanaan dan risiko teknisnya.¹⁰⁸

2. Paket Umrah Reguler

Untuk ibadah Umrah, salah satu pilihan paling populer adalah paket reguler. Paket ini biasanya berlangsung selama 9 hingga 12 hari, dengan fasilitas hotel standar, transportasi, serta bimbingan ibadah. Karena biayanya relatif terjangkau, paket Umrah reguler banyak diminati oleh masyarakat yang ingin menunaikan ibadah sunnah ini. Namun, jamaah tetap perlu memperhatikan reputasi biro perjalanan agar terhindar dari risiko penipuan yang sering marak diberitakan.¹⁰⁹

3. Paket Umrah *Therm Cash*

Paket Umrah *Therm Cash* adalah paket Umrah yang mencakup ibadah Umrah dengan tambahan kegiatan santai atau wisata seperti menonton pertandingan sepak bola, keliling kota, atau pengalaman budaya lain adalah bagian dari tren *religious tourism* yang mulai muncul dalam konsumsi perjalanan Muslim kontemporer. Dalam studi

¹⁰⁸ Pitaya, Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi, and Mohd Hafiz Hanafih, "Not Only About Price but Also Lifestyle : Recent Phenomena of Backpacker Umrah in Indonesia," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2021): 75–96.

¹⁰⁹ Denise Adrian, "Resiliensi Muslim Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Tasawuf," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 322–29.

akademik tentang tren Umrah dan pergeseran maknanya di masyarakat modern, umrah dipahami tidak hanya sebagai ritual ibadah semata tetapi juga bagian dari pengalaman perjalanan yang lebih luas termasuk aspek hiburan dan *lifestyle*. Media sosial serta faktor budaya populer mendorong interpretasi ini, sehingga paket *hybrid* Umrah sekaligus kegiatan santai menjadi menarik bagi sebagian jamaah yang ingin menggabungkan nilai spiritual dengan pengalaman wisata yang beragam.¹¹⁰

4. Paket Umrah Plus (Wisata Religi)

Selain paket reguler, terdapat pula paket Umrah plus yang menawarkan perjalanan tambahan ke destinasi wisata religi di luar Arab Saudi, seperti Mesir, Turki, atau Palestina. Paket ini memberikan pengalaman spiritual yang lebih luas karena jamaah tidak hanya beribadah di Makkah dan Madinah, tetapi juga dapat menyaksikan jejak sejarah peradaban Islam di berbagai negara. Waktu perjalanan biasanya lebih lama, antara 12 hingga 15 hari,

¹¹⁰ Fathayatul Husna and Lilis Sariyanti, "Umrah Trends In SOCIETY: Influencer, Media and The Way To Construct Between Worship and Religious Tourism," *Abrahimic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 1 (2025): 84–97, <https://doi.org/10.22373/arj.v5i1.30023>.

dengan biaya yang lebih tinggi dibandingkan paket reguler.¹¹¹

5. Paket Umrah VIP atau Eksekutif

Bagi jamaah yang menginginkan pelayanan lebih eksklusif, tersedia paket Umrah VIP atau eksekutif. Paket ini dilengkapi fasilitas premium seperti hotel bintang lima yang sangat dekat dengan Masjidil Haram, transportasi bus eksekutif, hingga layanan guide pribadi. Lama perjalanan bisa lebih fleksibel sesuai kebutuhan jamaah. Paket ini biasanya diminati oleh kalangan yang mengutamakan kenyamanan tinggi serta efisiensi waktu dalam pelaksanaan ibadah.¹¹²

Dengan memahami berbagai jenis paket Haji dan Umrah ini, calon jamaah diharapkan lebih bijak dalam memilih. Setiap paket memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga keputusan sebaiknya mempertimbangkan kondisi finansial, kesiapan fisik, serta tujuan spiritual. Yang terpenting, jamaah harus memastikan memilih biro perjalanan resmi dan terpercaya agar ibadah dapat berjalan dengan aman, nyaman, serta sesuai tuntunan syariat.

¹¹¹ Firman Adi Candra, “Efektifitas Pemberian Efek Jera Kejahatan Penipuan Umrah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Hukum* 4, no. 1 (2025): 1–14.

¹¹² Vira Nurfauzia and Khusnul Fikriyah, “Implementasi Strategi Pemasaran Pada Biro Perjalanan Umrah Dalam Perspektif Pemasaran Syariah,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2020): 82–95.

C. Tips Memilih Paket Haji dan Umrah yang Tepat

Memilih paket Haji dan Umrah bukanlah perkara mudah, karena menyangkut kenyamanan, keamanan, dan kelancaran ibadah. Banyaknya biro perjalanan yang menawarkan beragam pilihan dengan harga dan fasilitas berbeda sering kali membuat calon jamaah kebingungan. Kesalahan dalam memilih dapat berujung pada kerugian finansial, bahkan kegagalan berangkat. Oleh karena itu, calon jamaah perlu membekali diri dengan pengetahuan serta strategi agar dapat menentukan paket yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadi. Kementerian Agama RI juga terus mengingatkan masyarakat untuk teliti dan berhati-hati sebelum mendaftar, serta selalu memastikan bahwa biro perjalanan memiliki izin resmi sebagai Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) atau Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK).¹¹³

1. Memastikan Legalitas Biro Perjalanan

Hal pertama yang wajib diperhatikan adalah legalitas biro perjalanan. Banyak kasus penipuan terjadi karena calon jamaah tergiur harga murah tanpa mengecek izin resmi.¹¹⁴ Biro perjalanan yang terdaftar di

¹¹³ Kementerian Agama RI, *Biaya Perjalanan Haji dan Umrah yang Harus di Persiapkan*, diakses pada tanggal 15 Agustus 2025

¹¹⁴ Miranti Widiayunita, "Pertanggungjawaban Hukum Biro Penyelenggara Perjalanan Haji Khusus Terhadap Pelaksanaan Perjanjian Pemberangkatan Calon Jamaah Haji Khusus," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 8567–80.

Kementerian Agama dipastikan memiliki standar pelayanan sesuai ketentuan pemerintah. Jamaah dapat mengecek daftar resmi PPIU dan PIHK langsung melalui situs Kemenag RI atau aplikasi Haji Pintar. Dengan demikian, jamaah dapat terhindar dari risiko penipuan dan memperoleh jaminan perlindungan hukum.¹¹⁵

2. Membandingkan Harga dan Fasilitas

Harga paket sering kali menjadi pertimbangan utama, tetapi jamaah perlu meneliti lebih jauh apa saja yang termasuk dalam biaya tersebut. Jangan hanya terpaku pada harga murah, melainkan bandingkan dengan fasilitas yang ditawarkan, seperti jenis maskapai, kelas hotel, jarak hotel ke Masjidil Haram atau Masjid Nabawi, hingga layanan makan. Paket yang terlihat murah bisa jadi memiliki fasilitas minim, misalnya hotel yang sangat jauh dari area ibadah sehingga menyulitkan jamaah. Sebaliknya, harga lebih tinggi seringkali sebanding dengan kenyamanan yang didapat. Membandingkan beberapa agen perjalanan sekaligus dapat membantu jamaah menemukan pilihan terbaik.¹¹⁶

3. Memperhatikan Jadwal Keberangkatan dan Lama Perjalanan

¹¹⁵ Candra, “Efektifitas Pemberian Efek Jera Kejahatan Penipuan Umrah Di Indonesia.”

¹¹⁶ Kukuh Cahyono and Iain Metro, “Strategi Pemasaran Biro Umroh Dan Haji Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Biro Umroh Haji Di Kota Metro),” *Desember 1*, no. 2 (2021): 113–31.

Selain harga dan fasilitas, jadwal keberangkatan serta lama perjalanan juga sangat penting diperhatikan. Beberapa paket Umrah reguler berlangsung sekitar 9 sampai 12 hari, sedangkan paket Umrah plus bisa lebih dari dua minggu. Untuk Haji reguler, jadwal keberangkatan sudah ditentukan pemerintah sesuai kuota, sementara Haji plus lebih fleksibel. Jamaah perlu memilih jadwal yang sesuai dengan kondisi kesehatan, kesiapan mental, dan kesibukan pekerjaan agar ibadah berjalan khusyuk tanpa gangguan. Memilih jadwal di luar musim padat atau *peak season* juga dapat membuat pengalaman ibadah lebih nyaman dan tenang.¹¹⁷

4. Mengecek Reputasi dan Testimoni Jamaah Sebelumnya

Reputasi biro perjalanan bisa menjadi indikator penting dalam memilih paket. Calon jamaah disarankan mencari informasi dari testimoni jamaah sebelumnya, baik melalui media sosial, forum komunitas, maupun langsung bertanya pada kerabat yang pernah menggunakan jasa agen tersebut. Biro perjalanan yang terpercaya biasanya memiliki banyak ulasan positif dan rekam jejak panjang dalam memberangkatkan jamaah. Sebaliknya, agen yang sering menunda atau gagal memberangkatkan jamaah patut dihindari. Transparansi

¹¹⁷ Widiayunita, "Pertanggungjawaban Hukum Biro Penyelenggara Perjalanan Haji Khusus Terhadap Pelaksanaan Perjanjian Pemberangkatan Calon Jamaah Haji Khusus," 2023.

informasi juga menjadi tanda keseriusan biro perjalanan dalam memberikan pelayanan terbaik.¹¹⁸

5. Memahami Isi Kontrak dengan Teliti

Sebelum melakukan pembayaran, calon jamaah harus membaca kontrak dengan cermat. Dokumen resmi tersebut berisi hak dan kewajiban kedua belah pihak, termasuk rincian biaya, fasilitas, jadwal, dan ketentuan pembatalan. Banyak kasus kerugian jamaah terjadi karena kurang teliti membaca kontrak sehingga tidak mengetahui konsekuensi dari perubahan jadwal atau pembatalan keberangkatan. Pastikan setiap poin penting tertulis jelas dan sah secara hukum agar jamaah memiliki dasar kuat jika terjadi permasalahan.¹¹⁹

6. Menyesuaikan dengan Kondisi Keuangan dan Kesehatan

Tips terakhir yang tidak kalah penting adalah menyesuaikan paket dengan kondisi keuangan dan kesehatan pribadi. Jangan memaksakan memilih paket mahal jika akan membebani keuangan keluarga. Demikian pula, pilihlah paket dengan fasilitas yang menunjang

¹¹⁸ Leo Syaputra and Muhammad April, “Analisis Pengawasan Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umroh (Ppiu) Di Kota Pekanbaru,” *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2025): 75–86, <https://doi.org/10.21274/sosebi.v5i1.10865.1>

¹¹⁹ Hamzah Mardiansyah et al., “Analisis Hukum Ekonomi Syariah Dalam Menanggulangi Sengketa Antara Penyedia Jasa Tour Travel Haji Dan Umroh Dengan Konsumen,” *Jurnal Kolaboratif Sains* 8, no. 6 (2025): 2951–58.

kondisi fisik, seperti hotel yang dekat dengan area ibadah untuk jamaah lanjut usia. Perencanaan yang realistis akan membuat perjalanan lebih tenang, tanpa beban pikiran dan tetap fokus pada tujuan utama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah Haji atau Umrah.¹²⁰

D. Menghindari Penipuan dan Kesalahan dalam Memilih Paket

Banyak jamaah yang akhirnya mengalami kerugian, bahkan gagal berangkat meski sudah membayar penuh akibat penipuan. Oleh karena itu, penting bagi calon jamaah untuk memiliki pengetahuan yang cukup agar tidak terjebak pada penawaran palsu dan dapat menghindari kesalahan dalam memilih paket. Kementerian Agama RI secara konsisten mengingatkan masyarakat untuk hanya mempercayai Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) atau Haji Khusus (PIHK) yang resmi terdaftar.¹²¹

¹²⁰ Deni Tri Suhesti, Nisha Firda Amalia, and Rizka Ertama, "Strategi Manajemen Pemasaran Paket Umrah Era New Normal," *Sharia Economic and Management Business Journal (SEMBJ)* 2, no. 1 (2021): 24–42.

¹²¹ Kementerian Agama RI, *Penetapan Biaya PPIU dan PIHK*, akses pada tanggal 15 Agustus 2025

BAB VIII

PERKEMBANGAN TRANSPORTASI DAN TEKNOLOGI IBADAH HAJI DAN UMRAH DI ABAD 21

A. Perjalanan Haji dan Umrah dari Masa ke Masa



Sumber: <https://kabarbaik.co/debarkasi-dibuka-kloter-pertama-jemaah-haji-mendarat-selamat-di-bandara-internasional-juanda/>

Gambar 8. 1 Jamaah Haji Menuju Tanah Suci

Ibadah haji dan umrah merupakan perjalanan spiritual yang telah dilakukan umat Islam sejak ribuan tahun lalu. Seiring berjalannya waktu, metode dan sarana transportasi yang digunakan untuk mencapai Tanah Suci mengalami evolusi signifikan, mulai dari berjalan kaki hingga menggunakan pesawat terbang. Pada masa awal, perjalanan haji dan umrah dilakukan dengan berjalan kaki atau menunggang hewan seperti unta.¹²² Para jamaah harus menempuh perjalanan panjang dan melelahkan,

¹²² Muhammad Nuri, "Historiografi Manajemen Haji Di Indonesia: Dinamika Dari Masa Kolonial Hingga Kemerdekaan," *Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2020): 51–66.

melewati padang pasir yang luas dan menghadapi berbagai tantangan alam.

Seiring berkembangnya teknologi dan transportasi, perjalanan haji dan umrah menjadi lebih mudah dan cepat. Penemuan kapal uap pada abad di-19 memungkinkan jamaah menempuh perjalanan laut dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan sebelumnya. Kemudian, dengan hadirnya pesawat terbang pada abad di-20, perjalanan haji dan umrah mengalami revolusi besar. Kini, jamaah dapat mencapai Tanah Suci dalam hitungan jam. Misalnya, jamaah dari Indonesia dapat menempuh penerbangan selama kurang lebih 9 jam menuju Arab Saudi. Perubahan sarana transportasi ini tidak hanya mempersingkat waktu perjalanan tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi para jamaah.¹²³

B. Perkembangan dan Tantangan Infrastruktur Haji dan Umrah

Perkembangan infrastruktur di Makkah dan Madinah telah mengalami transformasi signifikan dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan upaya pemerintah Arab Saudi untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan bagi jamaah haji dan umrah. Proyek-proyek besar telah dilaksanakan untuk memenuhi

¹²³ Dadan Adi Kurniawan, “Menelusuri Jejak Awal Penerbangan Di Indonesia (1913-1990),” *Jurnal Sejarah Islam* 2, no. 3 (2023): 1–21,

kebutuhan jutaan satu proyek utama adalah Masa Destination, sebuah proyek pengembangan perkotaan yang diumumkan pada Juni 2020. Proyek ini mencakup area sepanjang 3,65 km dan lebar 300 meter yang mengarah langsung ke Masjid al-Haram.¹²⁴



Sumber: <https://www.madaninews.id>

Gambar 8. 2 Kemajuan Infrastruktur Mekkah

Selain itu, *Haramain High Speed Railway* (HHR) telah dioperasikan sejak 2024, menghubungkan Mekkah dan Madinah melalui Jeddah dan *King Abdullah Economic City*. Jalur kereta api berkecepatan tinggi ini memungkinkan perjalanan antara Makkah dan Madinah dalam waktu sekitar dua jam, dengan kecepatan layanan mencapai 300 km/jam. HHR dirancang untuk mengangkut

¹²⁴ Muhamad Irfan Hakim, “Analisis Kendala Operasional Travel Umrah Terkait Visa, (Studi Kasus Di PT. Arasy Bungo Mandiri,” *Krigan: Journal of Management and Sharia Business* 3, no. 1 (2025). 1–12.

60 juta penumpang per tahun, meningkatkan efisiensi transportasi bagi jamaah dan penduduk lokal.¹²⁵

Meskipun terdapat perkembangan signifikan, tantangan infrastruktur tetap ada. Misalnya, pada September 2023, terjadi kebakaran besar di Stasiun Al-Sulimaniyah Jeddah yang mengakibatkan kerusakan parah dan gangguan layanan HHR. Insiden ini menyoroti pentingnya langkah-langkah keamanan yang ketat dalam pengelolaan infrastruktur transportasi.¹²⁶

C. Peningkatan Jumlah jamaah dan Pengolahan Haji di Abad 21

Pada awal di abad 21, peningkatan signifikan terkait jumlah jamaah haji asal Indonesia. Pada dasawarsa 1920-an, sekitar 40% dari seluruh jamaah haji di Makkah berasal dari Indonesia.¹²⁷ Peningkatan ini didukung oleh perbaikan kondisi ekonomi di sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan, yang memberikan kesempatan bagi masyarakat pribumi untuk menunaikan

¹²⁵ Aleksander Purba, *Seri Jalan Rel: Tantangan Dan Potensi Pengembangan Kereta Cepat*, Pertama (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024).

¹²⁶ Hatoon S Alghamdi and Asmaa Ibrahim, "Reviving the Identity of Jeddah City Through Revitalizing the 'Souq' in Al-Balad," in *Cities of the Future: Challenges and Opportunities* (Springer, 2023), 85–103.

¹²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Presentase Jumlah Jamaah Haji Abad 21*, Diakses pada Tanggal 13 Oktober 2025

ibadah haji.¹²⁸ Selain itu, perkembangan teknologi transportasi, seperti penggunaan kapal uap dan pembukaan Terusan Suez pada tahun 1869, mempermudah perjalanan ke Tanah Suci. Perjalanan yang sebelumnya memakan waktu berbulan-bulan dengan kapal layar menjadi lebih singkat dan aman.¹²⁹

Namun, pemerintah kolonial Belanda memberlakukan berbagai regulasi untuk mengawasi dan membatasi keberangkatan jamaah haji. Misalnya, Ordonansi Haji tahun 1859 mewajibkan calon haji memiliki pas jalan dan membuktikan memiliki dana yang cukup untuk perjalanan serta kebutuhan keluarga yang ditinggalkan.¹³⁰

Pada tahun 1930, Kongres Muhammadiyah ke-17 di Minangkabau merekomendasikan pembangunan pelayaran sendiri bagi jamaah haji Indonesia. Hal ini menunjukkan semangat umat Islam untuk mandiri dalam penyelenggaraan ibadah haji. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah mengambil alih proses penyelenggaraan perjalanan haji pada tahun 1969 melalui Keputusan

¹²⁸ Akhmad Syaekhu Rakhman and Fahmi Hidayat, "Perjalanan Ibadah Haji Masyarakat Jawa Pada Masa Kolonial (1905 — 1942)," in *Wiksa: Prosiding Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta*, 1942, 1–27.

¹²⁹ Aldhania Uswatun Hasanah, "Kolonialisasi Gelar Haji: Inisiasi Belanda Waspada Perlawanan Umat," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, No. 4 (2023): 2712–23.

¹³⁰ Kementerian Agama RI, *Sejarah Berhaji Orang Indonesia*, Diakses pada Tanggal 23 Oktober 2025

Presiden Nomor 22 Tahun 1969. Langkah ini diambil karena banyaknya calon jamaah haji yang gagal diberangkatkan oleh pihak swasta. Pada tahun 1979, pemerintah memutuskan untuk meniadakan pengangkutan jamaah haji dengan kapal laut dan menetapkan penyelenggaraan angkutan haji dilaksanakan dengan pesawat udara. Keputusan ini tertuang dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. SK-72/OT.001/Phb-79. Seiring berjalannya waktu, pemerintah terus melakukan perbaikan dalam penyelenggaraan ibadah haji, termasuk dalam hal regulasi, pelayanan, dan pengelolaan dana haji, untuk memastikan kenyamanan dan keamanan jamaah.¹³¹

D. Pengaruh Media Sosial dalam Pengalaman Haji dan Umrah

Media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pengalaman ibadah haji dan umrah bagi umat Islam. Platform seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *Facebook* menjadi sumber utama bagi calon jamaah untuk mencari informasi terkait persiapan haji maupun umrah, mulai dari proses pendaftaran hingga tata cara pelaksanaan setiap rukun. Melalui media sosial, calon jamaah dapat mengakses tutorial, tips, dan panduan praktis yang membantu mereka mempersiapkan diri

¹³¹ Kementerian Agama RI, Penyelenggaraan Haji di Indonesia

dengan lebih baik. Selama pelaksanaan haji/umrah, media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara jamaah dan keluarga di tanah air. Aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* memungkinkan jamaah untuk berbagi pengalaman secara *real-time*, memberikan kenyamanan dan dukungan moral yang sangat dibutuhkan selama menjalankan ibadah.¹³²

Namun, penggunaan media sosial selama haji maupun umrah juga menimbulkan tantangan terkait keaslian pengalaman spiritual. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam penggunaan media sosial untuk memastikan bahwa teknologi mendukung, bukan menggantikan, esensi spiritual dari ibadah yang dilakukan.¹³³

Secara keseluruhan, media sosial berperan penting dalam memperkaya dan mempermudah pelaksanaan ibadah haji. Dengan memanfaatkan platform ini secara bijak, jamaah dapat meningkatkan persiapan, komunikasi, dan dokumentasi perjalanan spiritual mereka, sambil tetap menjaga fokus pada esensi ibadah.

¹³² Clarissa Al-Rizki Febriyanti et al., “Media Sosial Sebagai Alat Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Haji Dan Umroh: Studi Kepustakaan,” *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (2024): 927–39, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1029>.

¹³³ Mafaza, “Pengalaman Sosial Haji Di Era Pra-Media Sosial Dan Era Media Sosial.”

BAB IX

HAJI DAN UMRAH DI ERA DIGITAL DAN GLOBALISASI

A. Digitalisasi Manasik Haji

Digitalisasi manasik haji telah menjadi inovasi penting dalam meningkatkan pemahaman calon jamaah haji terhadap tata cara pelaksanaan ibadah. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah program *Massive Open Online Course* (MOOCs) yang disosialisasikan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Banyuasin. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman manasik haji secara menyeluruh dan menstandarisasi kurikulum manasik haji.¹³⁴

Program MOOCs ini memungkinkan calon jamaah haji untuk mengakses materi manasik haji kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, digitalisasi ini juga membantu dalam standarisasi materi bimbingan, memastikan bahwa semua jamaah menerima informasi yang konsisten dan akurat.¹³⁵

Implementasi digitalisasi manasik haji juga telah dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Aisyiyah Bantul. Mereka

¹³⁴ Kementerian Agama RI, *Sosialisasi Digitalisasi Manasik Umrah*, Diakses pada Tanggal 06 November 2025

¹³⁵ Eki Afri Rizal and Zulfani Sesmiarni, "Module Development Of Manasik Hajj In Haji And Umroh Management Course," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, No. 1 (2022): 54–61.

mengembangkan materi bimbingan haji dalam format digital, termasuk video yang diunggah ke platform seperti *YouTube*. Langkah ini diambil untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan memastikan bahwa jamaah dapat mengakses materi bimbingan dengan mudah.¹³⁶

Secara keseluruhan, digitalisasi manasik haji melalui platform seperti MOOCs dan media digital lainnya memberikan solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman jamaah haji. Inisiatif ini tidak hanya memudahkan akses informasi tetapi juga memastikan standarisasi materi bimbingan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.¹³⁷

B. Digitalisasi Manasik Umrah

Digitalisasi manasik umrah merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman tata cara pelaksanaan ibadah umrah. Salah satu implementasinya adalah pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis Android yang interaktif, memungkinkan pengguna untuk mempelajari tahapan umrah melalui teks, gambar,

¹³⁶ Marsudi and Aisyah, "Digitalisasi Materi Bimbingan Haji KBIHU Aisyiyah Bantul."

¹³⁷ Muhammad Ramli, Aos Kuswandi, and Hurip Pratomo, "Strategi Peningkatan Layanan Bimbingan Manasik Pada Bidang Haji Dan Bimas Islam Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Utara," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, No. 2 (2022): 399–408.

animasi, dan audio. Aplikasi semacam ini dirancang untuk mempermudah umat Muslim dalam memahami dan menghafal doa serta prosedur umrah dengan lebih efektif.¹³⁸

Selain itu, digitalisasi manasik umrah juga mencakup penggunaan teknologi *augmented reality* (AR) untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih *immersif*. Dengan memanfaatkan AR, pengguna dapat melihat simulasi tiga dimensi dari ritual umrah, sehingga mempermudah pemahaman mereka tentang tata cara pelaksanaan ibadah tersebut. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan interaktivitas, tetapi juga membantu dalam mengatasi keterbatasan akses ke pelatihan manasik secara langsung.¹³⁹

Dengan adanya digitalisasi dalam manasik umrah, jamaah dapat memanfaatkan berbagai sumber daya online untuk memahami tata cara umrah sesuai sunnah. Misalnya, situs-situs terpercaya menyediakan panduan langkah demi langkah mulai dari ihram hingga *tahallul*, membantu jamaah mempersiapkan diri secara mandiri sebelum melaksanakan ibadah.

¹³⁸ Firmanda, Isnanto, and Windasari, "Aplikasi Pembelajaran Manasik Haji Dan Umroh Berbasis Android."

¹³⁹ Athika Utami and Faridatun Nadziroh, "The Infographic Umrah Guidebook 'Umrah Grafis' Based on Augmented Reality Technology," 2021, <https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2018.2282529>.

C. Pengaruh Media Sosial dalam Pengalaman Haji dan Umrah

Media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pengalaman ibadah haji dan umrah bagi umat Islam. Platform seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *Facebook* menjadi sumber utama bagi calon jamaah untuk mencari informasi terkait persiapan haji maupun umrah, mulai dari proses pendaftaran hingga tata cara pelaksanaan setiap rukun. Melalui media sosial, calon jamaah dapat mengakses tutorial, tips, dan panduan praktis yang membantu mereka mempersiapkan diri dengan lebih baik. Selama pelaksanaan haji/umrah, media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara jamaah dan keluarga di tanah air.¹⁴⁰

Aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* memungkinkan jamaah untuk berbagi pengalaman secara *real-time*, memberikan kenyamanan dan dukungan moral yang sangat dibutuhkan selama menjalankan ibadah. Selain itu, media sosial memungkinkan jamaah untuk mendokumentasikan perjalanan spiritual mereka. Dengan mengunggah foto, video, dan cerita di platform seperti *Instagram* dan *Facebook*, jamaah tidak hanya menyimpan kenangan pribadi tetapi juga berbagi pengetahuan dan inspirasi dengan orang lain. Hal ini dapat memotivasi

¹⁴⁰ Al-Rizki Febriyanti et al., "Media Sosial Sebagai Alat Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Haji Dan Umroh: Studi Kepustakaan."

calon jamaah lainnya dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan haji atau umrah.¹⁴¹

Namun, penggunaan media sosial selama haji maupun umrah juga menimbulkan tantangan terkait keaslian pengalaman spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berlebihan perangkat digital dapat mengurangi kedalaman pengalaman spiritual dan mengalihkan perhatian dari inti ibadah haji. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam penggunaan media sosial untuk memastikan bahwa teknologi mendukung, bukan menggantikan, esensi spiritual dari ibadah yang dilakukan.¹⁴²

Secara keseluruhan, media sosial berperan penting dalam memperkaya dan mempermudah pelaksanaan ibadah haji. Dengan memanfaatkan platform ini secara bijak, jamaah dapat meningkatkan persiapan, komunikasi, dan dokumentasi perjalanan spiritual mereka, sambil tetap menjaga fokus pada esensi ibadah.

D. Era Digitalisasi dan Globalisasi

Pada abad di-19 dan awal abad di-20, modal transportasi mulai berkembang dengan diperkenalkannya

¹⁴¹Ute Lies Siti Khadijah, Evi Novianti, and Rully Anwar, "Social Media in Guiding and Marketing Religious Tourism: The Case of Umrah and Hajj Services," *Sosiohumaniora* 24, No. 1 (2022): 69, <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v24i1.36579>.

¹⁴²Mafaza, "Pengalaman Sosial Haji Di Era Pra-Media Sosial Dan Era Media Sosial."

kapal laut. Jamaah haji dari berbagai negara, termasuk Indonesia, mulai menggunakan kapal laut untuk perjalanan ke Tanah Suci. Meskipun lebih cepat dibandingkan berjalan kaki, perjalanan laut tetap memakan waktu lama, seringkali berbulan-bulan, dan menghadapi tantangan seperti cuaca buruk dan penyakit.¹⁴³

Revolusi transportasi terjadi pada pertengahan abad di-20 dengan diperkenalkannya pesawat terbang sebagai moda utama perjalanan haji dan umrah. Pada tahun 1960-an, penggunaan pesawat mulai populer, mengurangi waktu perjalanan secara signifikan menjadi hanya beberapa jam. Hal ini memungkinkan lebih banyak umat Muslim untuk menunaikan ibadah haji dan umrah dengan lebih mudah dan aman.¹⁴⁴

Memasuki era digital dan globalisasi pada akhir abad di-20 dan awal abad di-21, teknologi informasi mulai diintegrasikan dalam berbagai aspek pelaksanaan haji dan umrah. Pemerintah dan penyelenggara haji menggunakan sistem komputerisasi untuk manajemen data jamaah, pemesanan tiket, akomodasi, dan layanan kesehatan. Aplikasi *mobile* dan platform *online* memudahkan jamaah dalam mendapatkan informasi,

¹⁴³ Ahmad Fauzan Baihaqi, "Pelayaran Angkutan Jamaah Haji Di Hindia Belanda (Tahun 1911-1930)," *Al-Tauras: Mimbar SJARAH< Sastra, Budaya, Dan Agama* 1, no. 1 (2020): 1–24.

¹⁴⁴ Baihaqi.

panduan ibadah, serta berkomunikasi dengan keluarga di tanah air.¹⁴⁵

Salah satu nya Adalah aplikasi SISKOPATUH yang merupakan system yang membantuh jamaah dalam pengecekan legalitas biro yang akan digunakan. Aplikasi ini membantu calon jamaah dalm mengurangi pencegahan kasus penipuan.¹⁴⁶



Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar 7. 1 Aplikasi Siskopatuh

Digitalisasi layanan haji dan umrah juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan. Misalnya, Kementerian Agama Indonesia telah menerapkan sistem digital untuk pendaftaran dan manajemen jamaah haji, yang membantu mengurangi

¹⁴⁵ Rakhman and Hidayat, “Perjalanan Ibadah Haji Masyarakat Jawa Pada Masa Kolonial (1905 – 1942).”

¹⁴⁶ Ayu Marisa Utami, Khairiah Elwardah, and Makmur, “Pendamipingan Masyarakat Melalui Lietrasi Informasi Agen Biro Perjalanan Umrah Di Desa Riak Siabun 1 Kabupaten,” *Jurnal Maharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10, no. 204 (2025): 1544–54.

birokrasi dan meningkatkan transparansi.¹⁴⁷ Selain itu, pemerintah Arab Saudi, melalui Visi 2030, mendorong transformasi digital dalam berbagai sektor, termasuk layanan haji dan umrah, untuk meningkatkan pengalaman dan kenyamanan jamaah.¹⁴⁸



¹⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Serba Digital: Efektif dan Efisien Memberikan Pelayanan Jemaah Haji*, diakses pada tanggal 14 September 2025

¹⁴⁸ Marsudi and Aisyah, "Digitalisasi Materi Bimbingan Haji KBIHU Aisyiyah Bantul."

BAB X

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ibadah haji dan umrah merupakan dua bentuk ibadah mahdhah yang memiliki nilai spiritual, sosial, dan historis yang sangat tinggi dalam ajaran Islam. Bagi umat Islam Indonesia, keduanya bukan sekadar perjalanan ibadah ke tanah suci, tetapi juga simbol peradaban, perjuangan, dan proses transformasi sosial keagamaan. Sejak masa awal masuknya Islam ke Nusantara, keinginan untuk menunaikan ibadah haji dan umrah telah tertanam kuat dalam diri umat Muslim, meskipun saat itu tantangan geografis, biaya, dan keamanan sangat besar. Perjalanan ke Makkah menempuh waktu berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun, melalui laut dan daratan, dengan segala risiko yang menyertainya.

Pada masa pra-kolonial, ibadah haji dan umrah telah menjadi praktik keagamaan yang begitu dihormati. Para jamaah yang kembali dari tanah suci diberi gelar “haji” yang tidak hanya mencerminkan status religius, tetapi juga kerap menjadi simbol keilmuan dan kepemimpinan sosial di masyarakat. Mereka sering menjadi agen penyebar ilmu dan nilai-nilai Islam di tanah air. Namun, realitas berubah ketika

kekuasaan kolonial Belanda menguasai wilayah Nusantara. Pemerintah kolonial mulai mencurigai keberangkatan haji sebagai potensi ancaman politik dan ideologis. Dalam konteks ini, pelaksanaan haji mulai diawasi dan dibatasi secara ketat, dengan berbagai regulasi yang diberlakukan, seperti pengharusan memiliki paspor haji dan melakukan pelaporan administratif.

Namun demikian, justru dalam tekanan kolonial inilah muncul dinamika baru. Haji menjadi alat perjuangan identitas dan perlawanan kultural terhadap kolonialisme. Banyak tokoh pembaharu Islam Indonesia, seperti Haji Agus Salim dan H.O.S. Tjokroaminoto, terinspirasi dari pengalaman spiritual dan interaksi intelektual selama menunaikan haji. Jaringan ulama dan pelajar Indonesia di Makkah, terutama di lingkungan Masjidil Haram, menjadi simpul penting dalam pertukaran gagasan dan penyebaran gerakan pembaruan Islam. Hal ini menegaskan bahwa ibadah haji tidak semata-mata ritus keagamaan, tetapi juga jalur pergerakan dan pembentukan pemikiran Islam modern.

Setelah Indonesia merdeka, arah kebijakan pemerintah dalam pengelolaan ibadah haji dan umrah mulai terbentuk. Pemerintah Republik Indonesia mulai

mengatur proses pemberangkatan jamaah secara lebih sistematis, dengan memperhatikan aspek transportasi, pelayanan kesehatan, manasik, dan bimbingan ibadah. Perubahan demi perubahan dilakukan agar pelaksanaan ibadah ini menjadi lebih tertib, aman, dan nyaman bagi jamaah. Masuknya teknologi informasi dan transportasi modern turut mempercepat transformasi tersebut, terutama dengan dibukanya penerbangan langsung ke tanah suci dan sistem registrasi online.

Pada era kontemporer, ibadah haji dan umrah telah menjadi bagian dari diplomasi dan hubungan bilateral antara Indonesia dan Arab Saudi. Pengaturan kuota, pelayanan hotel, katering, serta keamanan jamaah menjadi bagian penting dalam kerja sama antarpemerintah. Sementara itu, dari sisi internal, peningkatan kesadaran umat Islam Indonesia terhadap pentingnya bimbingan manasik, transparansi biro perjalanan, dan kemudahan layanan digital, semakin memperkuat manajemen pelaksanaan ibadah ini.

Namun, tantangan pun tak sedikit. Lonjakan jumlah jamaah, permasalahan birokrasi, ketidaksiapan infrastruktur, hingga munculnya praktik biro travel nakal menjadi persoalan yang terus dihadapi. Belum lagi ketika pandemi global COVID-19 melanda,

ibadah haji dan umrah sempat dihentikan sementara, menimbulkan dampak psikologis, ekonomi, dan keagamaan yang cukup besar bagi umat Muslim dunia, termasuk Indonesia. Situasi ini menjadi refleksi penting akan perlunya inovasi kebijakan, kesiapsiagaan sistem kesehatan, serta pendekatan spiritual yang lebih fleksibel dan bijak dalam menghadapi krisis global.

Melalui kajian historis ini, dapat dilihat bahwa ibadah haji dan umrah bagi umat Islam Indonesia adalah perjalanan spiritual yang selalu terkait erat dengan perubahan sosial, politik, dan teknologi. Perjalanan ini tidak hanya membawa umat menuju Baitullah, tetapi juga membawa makna mendalam tentang perjalanan peradaban dan jati diri umat Islam Indonesia. Maka di tengah globalisasi dan perkembangan zaman, pelaksanaan ibadah haji dan umrah menuntut integrasi antara nilai-nilai tradisional dan inovasi modern, demi menjamin pelaksanaannya tetap khusyuk, aman, dan bermartabat.

B. Saran

1. Saran Kepada Anak Muda:

Anak muda disarankan menjadikan ibadah haji dan umrah sebagai bagian dari perencanaan hidup sejak usia produktif dengan mempersiapkan niat,

pemahaman manasik, serta kesiapan spiritual dan finansial secara bertahap. Pemanfaatan teknologi digital secara positif, seperti mengikuti manasik online dan mengakses informasi resmi, perlu dioptimalkan agar pelaksanaan ibadah dapat dilakukan secara mandiri, sesuai tuntunan syariat, dan lebih khusyuk.

2. Saran Kepada Biro Haji dan Umrah:

Biro haji dan umrah disarankan untuk mengembangkan layanan dan paket ibadah yang ramah bagi anak muda dengan pendekatan edukatif, fleksibel, dan berbasis digital, mulai dari pendaftaran hingga bimbingan manasik. Selain aspek teknis perjalanan, biro juga perlu memberikan pembinaan spiritual yang berkelanjutan sebelum dan sesudah ibadah agar jamaah memperoleh pemahaman dan penghayatan ibadah yang utuh. Di samping itu, biro haji dan umrah diharapkan tetap menjaga profesionalisme, transparansi biaya, serta kepatuhan terhadap regulasi agar kepercayaan generasi muda terhadap layanan penyelenggaraan haji dan umrah semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. *Metode Penelitian Kualitatif*. OSF Preprints, 2022.
- Adrian, Denise. “Resiliensi Muslim Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Tasawuf.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 322–29.
- Akib, Nasri. “Bahasa Quraisy Sebagai Bahasa Persatuan Timur Tengah.” *Al-Munzir* 9, no. 1 (2016): 97–112. <https://doi.org/10.31332/am.v9i1.780>.
- Al-Aidaroos, Ahmed Sheikh Abdullah, and Ariffin Abdul Mutalib. “Personal Digital Mutawwif: A Multi-Modal Mobile Hajj Assistance Using The Location Based Services.” *Jurnal Teknologi* 77, no. 29 (2013): 15–20.
- Al-Rizki Febriyanti, Clarissa, Elsa Sabillah Bahri, Shalman Taufiqurrahman, and Abdul Hafiz. “Media Sosial Sebagai Alat Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Haji Dan Umroh: Studi Kepustakaan.” *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (2024): 927–39. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1029>.
- Al-Shreifeen, Iyad Abdullah, and Marlinda. “Psychology and Health of Indonesian Umrah Pilgrims: Exploring Mental and Physical Well-Being During The Journey.” *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)* 3, no. 3 (2025): 125–36.
- Alghamdi, Hatoon S, and Asmaa Ibrahim. “Reviving the Identity of Jeddah City Through Revitalizing the ‘Souq’ in Al-

- Balad.” In *Cities of the Future: Challenges and Opportunities*, 85–103. Springer, 2023.
- Ali, Muhammad, Ibnu Rusydi, Didik Himmawan, and Ahmad Saeful Muslikh. “Analisis Produk Tabungan Haji & Umroh Ib Dengan Menggunakan Akad Mudharabah Mutlaqoh (Studi Pada Btn Syariah Keps Indramayu).” *Jsef: Journal Of Sharia Economics And Finance* 1, no. 2 (2022): 81–92.
- Alifia, Suci, and Primadatu Deswara. “Health Problems Of Prospective Hajj Pilgrims In Metro City In 2024.” *Multazam: Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah* 4, no. 2 (2024): 201–8.
- Alzeer, Abdulaziz H, and Jude Abuzinadah. “Beyond Borders: Exploring The Mental, Emotional, and Spiritual Significance of Hajj.” *Annals of Thoracic Meedicine* 13, no. 3 (2017): 156–62. <https://doi.org/10.4103/atm.ATM>.
- Arief Budiman. “Hadits Keutamaan Ibadah Haji Dan Umrah.” muslim.or.id, 2016.
- Arvita, Yulia. “Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Travel Haji Dan Umroh.” *Jurnal Ilmiah Media Sisfo* 15, no. 1 (2021): 9–18.
- Aulia, Maela, Yuyun Affandi, and Abdul Rozaq. “Tren Dan Tantangan Dalam Manajemen Industri Haji Dan Umroh : Perspektif Global Dan Lokal.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 4 (2024): 1224–33.
- Baek, Kyuri, Yunseon Choe, Seungjae Lee, and Gyehee Lee.

- “The Effects of Pilgrimage on the Meaning in Life and Life Satisfaction as Moderated by the Tourist ’ s Faith Maturity.” *MDPI: Sustainability* 2, no. 4 (2022): 1–20.
- Baihaqi, Ahmad Fauzan. “Pelayaran Angkutan Jamaah Haji Di Hindia Belanda (Tahun 1911-1930).” *Al-Taurus: Mimbar SJARAH< Sastra, Budaya, Dan Agama* 1, no. 1 (2016): 1–24.
- Budiman, Mochammad Arif. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia.” *Jurnal Hukum Islam* 14, no. 1 (2016): 1–15.
- Cahyono, Kukuh, and Iain Metro. “Strategi Pemasaran Biro Umroh Dan Haji Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Biro Umroh Haji Di Kota Metro).” *Desember* 1, no. 2 (2021): 113–31.
- Candra, Firman Adi. “Efektifitas Pemberian Efek Jera Kejahatan Penipuan Umrah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Hukum* 4, no. 1 (2025): 1–14.
- Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. “Research Data Collection.” *International Journal of Social Service Reserach* 04, no. 07 (2024): 1–18.
- Djedjen Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam Fikih*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016.
- El-Rasheed, Brilly. *Kesyirikan Generasi Jahiliyyah*. Sidoarjo: Mandiri Publishing, 2020.
- Fajar, M Samson, and Enizar Enizar. “Pendampingan Ibadah

- Umrah Jamaah Jannah Firdaus Dalam Membangun Keluarga Berdaya Bulan Ramadhan 1444 H.” *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2024): 170–80.
- Faridah, Siti. “Metodologi Dalam Kajian Psikologi Islam.” *Jurnal Studia Insania* 4, no. 1 (2016): 69–78.
- . *Psikologi Ibadah Menyingkap Rahasia Ibadah Perspektif Psikologi*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Fikria, Averoes, and Faiz Hosainie Rafsanjanie. “Exploring Virtual Reality in Pre-Hajj Training to Deepen Pilgrims’ Sense of Spiritual Understanding.” *Munazzama: Jurnal Os Islamic Management and Pilgrime* 5, no. June (2025): 21–37.
- Firmanda, Dimas Robby, R. Rizal Isnanto, and Ike Pertiwi Windasari. “Aplikasi Pembelajaran Manasik Haji Dan Umroh Berbasis Android.” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer* 4, no. 4 (2016): 510. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.4.4.2016.510-517>.
- Fuad, Akhmad, and Syahmardi Yacob. “Pengaruh Media Sosial Dan Daya Tarik Dalam Meningkatkan Minat Umrah Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Tanah Suci Pada Generasi Milenial Di Kota Jambi.” *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)* 11, no. 04 (2022): 845–59.
- Hakim, Muhamad Irfan. “Analisis Kendala Operasional Travel Umrah Terkait Visa, (Studi Kasus Di PT. Arasy Bungo

- Mandiri.” *Krigan: Journal of Management and Sharia Business* 3, no. 1 (2025): 1–12.
- Hasanah, Aldhania Uswatun. “Kolonialisasi Gelar Haji: Inisiasi Belanda Waspada Perlawanan Umat.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 4 (2023): 2712–23.
- Huda, Qomarul, and Ilham Dwitama Haeba. “Hajj, Istitā’ah, and Waiting List Regulation in Indonesia.” In *Al-’Adalah*, 18:193–212, 2021.
<https://doi.org/10.24042/adalah.v18i2.9903>.
- Husna, Fathayatul, and Lilis Sariyanti. “Umrah Trends In SOCIETY: Influencer, Media and The Way To Construct Between Worship and Religious Tourism.” *Abrahimic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 5, no. 1 (2025): 84–97. <https://doi.org/10.22373/arj.v5i1.30023>.
- Ibrahim, Muhamad Adib, Karmila Qarima Isa, Hjh-Azizah Haji-Idris, Siti-Hawa Nawi, Yan Choo Teo, Hanif Abdul Rahman, and Khadizah H Abdul-Mumin. “Spiritual Coping with Stress among Emergency and Critical Care Nurses: A Cross-Sectional Study.” *Community Mental Health Journal* 56, no. 23 (2020): 287–93.
- Isvara, Zahara Qifta, Ridwan Hamid Lubis, Jihan Aulia Aznur, and Ghoiril Amri. “Hakikat Haji Dan Umrah.” *Jurnal Cenkedia ISNU-SU* 2, no. 1 (2025): 15–18.
- Johari, and Johar Arifin. *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*.

- Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2019.
- Julaeha, Siti, and Mitra Sami Gultom. "Analisis Tata Kelola Penghimpunan Dana Tabungan Haji Muda Indonesia Dengan Akad Wadiah Yad Dhamanah Pada BSI Kantor Cabang Ciputat Tangerang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 17209–21.
- Khadijah, Ute Lies Siti, Evi Novianti, and Rully Anwar. "Social Media in Guiding and Marketing Religious Tourism: The Case of Umrah and Hajj Services." *Sosiohumaniora* 24, no. 1 (2022): 69. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v24i1.36579>.
- Khaerul, Muhammad, Hamli Syaifullah, Ahmad Tibrizi, and Sony Wicaksono. "Intention to Save For Hajj Travel Expenses : Perspectives of Urban Muslim Youth Kajian Ekonomi & Keuangan." *Kajian Dan Keuangan* 7, no. 1 (2025): 1–16.
- Komaruddin, D. "Sosialisasi Haji Muda Sejak Dini Di Desa Pamanukan." *Proceedings Uin Sunan ...*, 2024. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3889/1818>.
- Kurniawan, Dadan Adi. "Menelusuri Jejak Awal Penerbangan Di Indonesia (1913-1990)." *Jurnal Sejarah Islam* 2, no. 3 (2023): 1–21. www.aging-us.com.
- Liro, Justyna, Magdalena Kubal-Czerwińska, Aneta Pawłowska-Legwand, Elżbieta Bilska-Wodecka, Izabela Sołjan, Sabrina

- Meneghello, and Anna Zielonka. "Unveiling the Interplay between Religiosity, Faith-Based Tourism, and Social Attitudes: Examining Generation Z in a Postsecular Context." *Religions* 16, no. 10 (2025): 1325.
- Mabruri, Torik, Budiyanto, and Meity Suryandari. "Analisis Peran Administrasi Dan Manajemen Dalam Lembaga Penyelenggara Haji Dan Umroh (KBIH) Terhadap Calon Jemaah Haji." *Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 1 (2023): 1–6.
<https://doi.org/10.572349/relinesia.v1i2.633>.
- Mafaza, Muhammad Alvien. "Pengalaman Sosial Haji Di Era Pra-Media Sosial Dan Era Media Sosial" 5, no. 4 (2024): 1382–91.
- Mahrusillah, Mohamad. "Hajj as a Spiritual Journey of Life : Character Education through Transcendental Rituals." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2025): 13–28.
- Manuhutu, Fadillah, and Jeanny Pricilia. "The Symbiotic ENGINE: Analyzing The Economic Impact of Hajj and Umrah on The Global Halal Industry." *Jornal Of Responsible Tourism* 5, no. 1 (2025): 353–64.
- Mardiansyah, Hamzah, Nadzif Ali Asyari, Bambang Supriadi, Agus Sugiarto, and Annisa Putri Anugrah. "Analisis Hukum Ekonomi Syariah Dalam Menanggulangi Sengketa Antara Penyedia Jasa Tour Travel Haji Dan Umroh Dengan

- Konsumen.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 8, no. 6 (2025): 2951–58.
- Marsudi, Marsudi, and Nurul Aisyah. “Digitalisasi Materi Bimbingan Haji KBIHU Aisyiyah Bantul.” *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6, no. 2 (2022): 341. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.12740>.
- Mawardi, Ima, M, Ahmad Faisal Huda, and Lailatul Risqiyah. “Trends Of Hajj and Umrah on Instagram: Commercialization and Self Representation.” *Multazam: Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah* 4, no. 2 (2024): 109–24.
- Mutmainnah. “Kiblat Dan Ka’bah Dalam Sejarah Perkembangan Fikih.” *Jurnal Ulumuddin* 7, no. 1 (2017): 1–16. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i1.180>.
- Nanggong, Ardiwansyah, Putra Reski Hiola, and Syaiful Pakaya. “The Experience and Religiosity toward Tourist Satisfaction : The Case of Umrah Pilgrimage.” *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* 5, no. 2 (2022): 209–18.
- Nasir, M, Muhibbul Subhi, Samwil, Ismu Ridha, Jerri Gunandar, Agus Pratama, and Ikhsan. “Pendidikan Karakter Anak Dalam Al-Quran Surat Al- A’raf Ayat 31-33.” *Istifham: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 68–79.
- Nasution, Abdul Gani Jamora, Alifah Khairani, Alliyah Putri, Maulina Fitri Lingga, and Salsabila Saragih. “Mengenal

- Keadaan Alam, Keadaan Sosial, Dan Kebudayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam Di Buku SKI Di MI.” *Journal of Administrative and Sosial Science* 4, no. 1 (2023): 172–82. <https://doi.org/10.55606/jass.v4i1.138>.
- Nasution, Gusniarti, Nabila Jannati, Violeta Inayah Pama, and Eniwati Khaidir. “Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Arab Pra Islam.” *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran Dan Isu-Isu Sosial* 1, no. 1 (2022): 85–101.
- Noor, Muhammad. “Haji Dan Umrah.” *Jurnal Humaniora Dan Teknologi* 4, no. 1 (2018): 38–42. <https://doi.org/10.34128/jht.v4i1.42>.
- Novianty, Rina, and Hartas Hasbi. “Pengaruh Pengetahuan Dan Promosi Terhadap Minat Menabung Tabungan Haji Di Bank Syariah.” *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543* 5, no. 10 (2024): 404–12.
- Nurfauzia, Vira, and Khusnul Fikriyah. “Implementasi Strategi Pemasaran Pada Biro Perjalanan Umrah Dalam Perspektif Pemasaran Syariah.” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2020): 82–95.
- Nuri, Muhammad. “Historiografi Manajemen Haji Di Indonesia: Dinamika Dari Masa Kolonial Hingga Kemerdekaan.” *Jurnal Manajmen Dakwah* 6, no. 1 (2020): 51–66.
- Pamungkas, Jati. *Paganisme Bangsa Arab Pra-Islam*. Kota Kediri: CV. Cakrawala Satria Mandiri, 2022.
- Pertiwi, Rintan Desti. “Efektivitas Promosi Tabungan Haji

- Syariah Melalui Media Sosial Untuk Menjangkau Generasi Muda.” *Jurnal Bisnis Manajemen* 3, no. 1 (2025): 121–34.
- Pitaya, Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi, and Mohd Hafiz Hanafih. “Not Only About Price but Also Lifestyle : Recent Phenomena of Backpacker Umrah in Indonesia.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2021): 75–96.
- Purba, Aleksander. *Seri Jalan Rel: Tantangan Dan Potensi Pengembangan Kereta Cepat*. Pertama. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
- “Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 189.” tafsirweb.com, n.d.
- “Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 196.” tafsirq.com, n.d.
- “Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 197.” quran.com, n.d.
- “Qur’an Surat Ali ‘imran Ayat 97.” quran.nu.or.id, n.d.
- Raihan, Muhammad, As Syauqi, Bayu Bambang Nurfaulji, Harkat Hadi, Yohanna Zuriyah, and Tedi Priatna. “Kajian Teknik Analisis Data Kuantitatif , Kualitatif , Dan Mixed Methods Dalam Artikel Jurnal Nasional Indonesia : Systematic Literature Review.” *Journal of Qualitative and Quantitative Reserach* 3, no. 1 (2026): 25–34.
- Rakhman, Akhmad Syaekhu, and Fahmi Hidayat. “Perjalanan Ibadah Haji Masyarakat Jawa Pada Masa Kolonial (1905 — 1942).” In *Wiksa: Prosiding Pendidikan Sejarah Universitas Indraprasta*, 1–27, 1942.
- Ramli, Muhammad, Aos Kuswandi, and Hurip Pratomo. “Strategi Peningkatan Layanan Bimbingan Manasik Pada Bidang Haji

- Dan Bimas Islam Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Utara.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 2 (2022): 399–408.
- Razak, Ahmad, Muhammad Ahkam Alwi, Ahmad Yasser Mansyur, and Tarmizi Thalib. “Effectiveness of Hajj Psychology Training to Improve Emotional Intelligence Prospective Pilgrims.” *EST: Jurnal of Educational Science and Technology* 10, no. 1 (2024): 54–62.
- Resti, Resti Fitri Pratiwi, Supardi Mursalim, and Idwal B. “Analisis Kebijakan Kementerian Agama Kota Bengkulu Terhadap Prioritas Jamaah Haji Lansia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* 5, no. 2 (2023): 265–74.
<https://doi.org/10.36085/jamekis.v5i2.3521>.
- Ridlo, Ilham Akhsanu. “Pandemi COVID-19 Dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental Di Indonesia.” *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental* 5, no. 2 (2020): 162.
<https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.162-171>.
- Rizal, Eki Afri, and Zulfani Sesmiarni. “Module Development Of Manasik Hajj In Haji And Umroh Management Course.” *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 54–61.
- Rohmah, Siti, and Anas Budiharjo. *Islam Dalam Narasi Sejarah & Peradaban: Upaya Menelusuri Wajah Islam Dalam Dimensi Ruang Dan Waktu*. Kota Malang: UB Press, 2018.

- Rohman, Baeti, and Zaenal Abidin Riam. "Perspektif Al-Qur'an Terhadap Mitos Dalam Keyakinan Masyarakat Jahiliyah." *Raqib: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2024): 22–34.
- Sabbahatun, Sri, Muhammad Said, Muhammad Cholil Nafis, and Aam Slamet Rusydiana. "Opportunities And Challenges of Indonesian Sharia Banking Digital Services for Hajj-Umrah in Saudi Arabia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 9, no. 1 (2025): 130–54.
- Sahroni. "Meraih Tiket Surga Haji Umrah." Lumajang, 2016.
- Said, Achmad, and Wakib Kurniawan. "Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Haji Dan Umroh Terhadap Transformasi Spiritual Jamaah Di Kelompok Bimbingan Haji & Umroh Al Fatwa Islam." *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 26–38.
- Said, Achmad, Wakib Kurniawan, and Supriyatmoko. "Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Haji Dan Umroh Terhadap Transformasi Spiritual Jamaah Di Kelompok Bimbingan Haji & Umroh Al Fatwa." *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2, no. 1 (2025): 27–38.
- Santoso, Totok Budi, Wahyu Tri Sudaryanto, Salma Zahra, Hanifah Dwi Nurma, and Irfan Ardiyanto. "Penyuluhan Terkait Masalah Muskuloskeletal Pada Calon Jemaah Haji." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 8 (2024): 3178–83. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1425>.

- Saripudin, Mohamad Hery. "Boosting Indonesia ' s Economy Through Hajj and Umrah : Opportunities and Diplomatic Avenues." *Jurnal Hubungan Internasional* 13, no. 1 (2024): 85–95.
- Septyandi, Chandra Budhi, Sherly Raka, and Siwi Putri. "AI and Spiritual Compatibility : Examining Human- Technology Interaction in Gen-Z Muslim Pilgrimage." *Journal of Tourism Sustainability* 5, no. 2 (2025): 166–77. <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v5i2.183>.
- Setiawan, Lukman, Khoirunnisa, and Rizal Sjarief Sjaiful Nazli. "Tabungan Emas Sebagai Instrumen Perencanaan Keuangan Ibadah Haji: Studi Kasus Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin* 3, no. 2 (2025): 1–9.
- Siregar, Muhammad Rizki Aulia, and Syafruddin Syam. "Polemik Naiknya Biaya Perjalanan Haji Di Indonesia Tahun 2023 Di Tinjau Dari Siyasah Maliyah." *UNES Law Review* 6, no. 1 (2023): 2934–45.
- Smart, Penggunaan, and Solusi Efektif. "Kepemimpinan Visioner Dalam Transformasi Pengelolaan Haji :," 2024, 33–39.
- Stiawan, Evan, and Miti Yarmunida. "Analisis Faktor Motivasi Jati Diri Muslim Melaksanakan Haji Dan Umrah." *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019): 144. <https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1700>.
- Sucipto. "Umrah Sebagai Gaya Hidup, Eksistensi Diri Dan Komoditas Industri." *Kontekstualita* 28, no. 1 (2022): 15–

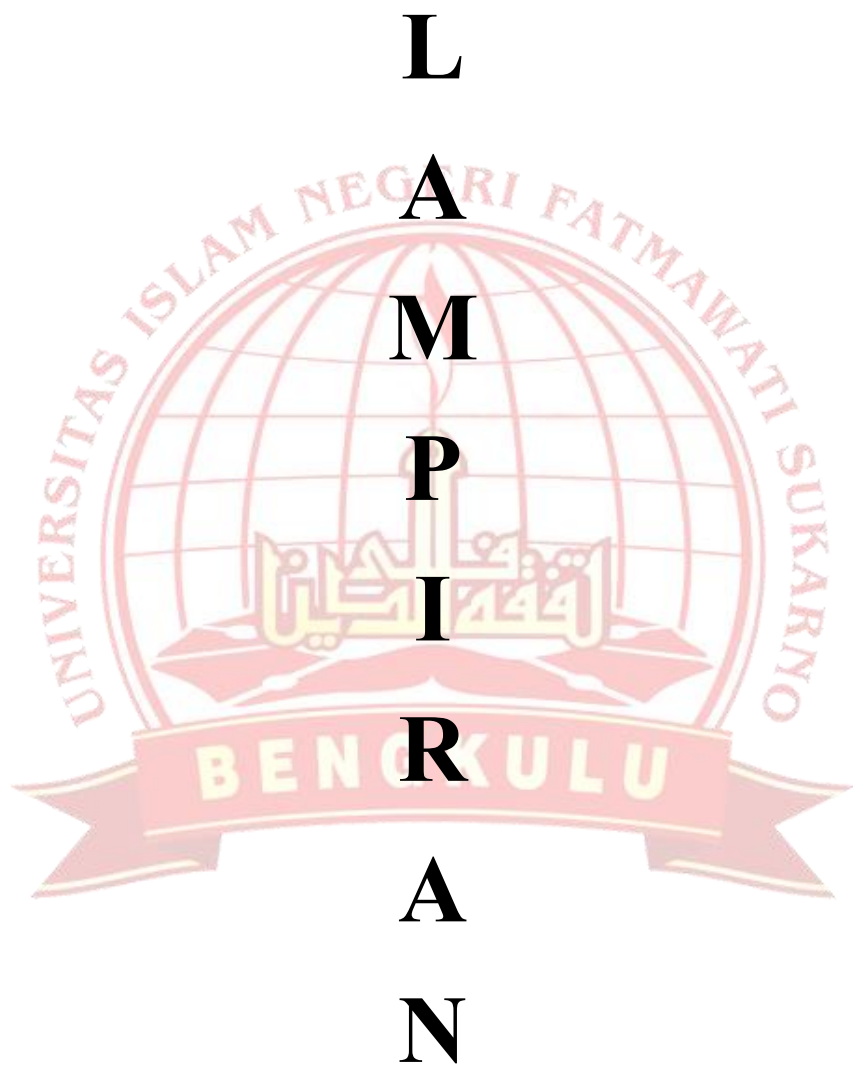
33. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i2.127>.
- Suhesti, Deni Tri, Nisha Firda Amalia, and Rizka Ertama. "Strategi Manajemen Pemasaran Paket Umrah Era New Normal." *Sharia Economic and Management Business Journal (SEMBJ)* 2, no. 1 (2021): 24–42.
- Syaifuji, Achmad, and Bambang Irawan. "Pergeseran Konteks Syair Arab Pada Masa Jahiliyah Hingga Masa Awal Islam." *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 1 (2021): 153–66. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.153-166.2021>.
- Syaputra, Leo, and Muhammad April. "Analisis Pengawasan Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umroh (Ppiu) Di Kota Pekanbaru." *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2025): 75–86. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v5i1.10865>.
- Syihab, Ahmad Sauqi. "KRITIK SANAD HADIS-HADIS BAB HAJI DAN UMRAH." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2024.
- Syukur, Ahmat. "Pengaruh Persepsi Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BIPIH) Dan Religiusitas Terhadap Minat Haji Muda Di Kota Tangerang Selatan." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023.
- Tarigan, Mardinal, Ayu Lestari, and Khaiyirah Rahmadhani Lubis. "Peradaban Islam: Peradaban Arab Pra Islam." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12821–32.

- Utami, Athika, and Faridatun Nadziroh. "The Infographic Umrah Guidebook 'Umrah Grafis' Based on Augmented Reality Technology," 2019. <https://doi.org/10.4108/cai.19-10-2018.2282529>.
- Utami, Ayu Marisa, Khairiah Elwardah, and Makmur. "Pendampingan Masyarakat Melalui Lietrasi Informasi Agen Biro Perjalanan Umrah Di Desa Riak Siabun 1 Kabupaten." *Jurnal Maharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10, no. 204 (2025): 1544–54.
- Uyuni, Badrah, and Mohammad Adnan. "A Dynamic Hajj Fiqh for Elderly : A Study of Indonesian Pilgrims." *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies* 4, no. 1 (2024): 54–68.
- Via Syahdaniya, Afif, and Samsul Rifa'i. "Dekonstruksi Haji Dan Umrah Dalam Dakwah." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 3, no. 2 (2021): 109–23. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v3i2.89>.
- Widiayunita, Miranti. "Pertanggungjawaban Hukum Biro Penyelenggara Perjalanan Haji Khusus Terhadap Pelaksanaan Perjanjian Pemberangkatan Calon Jamaah Haji Khusus." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 8567–80. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5880>.
- . "Pertanggungjawaban Hukum Biro Penyelenggara Perjalanan Haji Khusus Terhadap Pelaksanaan Perjanjian

Pemberangkatan Calon Jamaah Haji Khusus.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 8567–80.

Yafi, Salman, Azmiyah, Afif Putra Nazwan, Erman, and Radhiatul Hasanah. “Perspektif Islam Dalam Menyikapi Kepercayaan Arab Pra Islam.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 29408–15.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11709>.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

FORM VALIDASI TEMA TUGAS AKHIR

A. Identitas Mahasiswa

Nama : DUPU RIANTI PUTRI
NIM : 2223170012
Prodi : MAWAJEMEN HAJI DAN UMRAH
Semester : 6

B. Pilihan Tugas Akhir:

- ☐ Skripsi
☐ Jurnal Ilmiah
☒ Buku
☐ Pengabdian Kepada Masyarakat
☐ Prgram Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

C. Tema Yang Diajukan sesuai prodi :

Tema :
~~Panduan Haji Dan Umrah Sesuai Dengan Sunnah Rasulullah Saw~~
PERENCANAAN HAJI DAN UMRAH
DUSIA MUDA : PERJALANAN SPIRITUAL BAGI GEN - Z

Penunjukkan Dosen RTA (Rencana Tugas Akhir Skripsi):

Nama : Khozin Zaky
NIP/NIDN :

Ko.Prodi. Mahrooh

~~HA~~
KHARIRAH ELWARDAT M.A.

D. Konsultasi Judul sesuai tema dan Prodi

1. Validasi RTA oleh Dosen Rencana Tugas Akhir (Disertai Proposal Mini)

Catatan

sebelum validasi, panduan kedua judul yg lebih kontekstual, dan segmentasi pembaca buku. validasi konten pengutipan Rasulullah/Sunnah lebih holistik.

Dosen Rencana Tugas Akhir

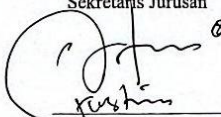
~~Khozin Zaky~~
Khozin Zaky, M.A

2. Konsultasi kesesuaian tema prodi untuk Persetujuan RTA

Catatan

Perencanaan Haji dan Umrah Diusia Muda :
Perjalanan Spiritual Bagi Gen-Z
"Lanjutan" dari hal yang sebelumnya

Sekretaris Jurusan


06-06-2025

E. Judul Yang Disahkan

Perencanaan Haji Dan Umrah Diusia muda :
Perjalanan SPIRITUAL Bagi Gen-Z

Penunjukkan Dosen Penyeminar (Tugas Akhir Skripsi):

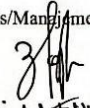
Nama :

NIP/NIDN :

Bengkulu,

Mengesahkan

Kajur Ekis/Manajemen


Eka Sri Wahyuni, m.m

Mahasiswa


Dupu Rianti Putri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING

Nomor : 1118/Un.23/F.IV/PP.00.9/08/2025

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen:

1. NAMA : Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP : 197808072005012008
TUGAS : Pembimbing I
2. NAMA : Khozin Zaki, MA
NIP : 199506172022031001
TUGAS : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan Penyusunan Buku, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa namanya yang tertera di bawah ini:

NAMA : Dupu Rianti Putri
NIM : 2223170012
PRODI : Manajemen Haji dan Umrah
JUDUL : "Perencanaan Haji dan Umrah di Usia Muda: Perjalanan Spiritual bagi Gen-Z"
KETERANGAN : Buku

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan Di : Bengkulu
Tanggal : 20 Agustus 2025
Dekan,

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfabengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Dupu Rianti Putri
 Nim : 2223170012
 Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
 Pembimbing I : Khairiah Elwardah, M.Ag
 Judul : Perencanaan Haji Dan Umrah Di Usia Muda
 "Perjalanan Spiritual Bagi Gen-Z"

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	19/26 01	Judul Buku dan Daftar Isi	Judul buku berkaitan dgn Gen Z jadi harus ada sub judulnya.	
2	28/26 01	Daftar Isi Buku	Daftar isi buku belum mengaitkan dgn Gen-Z	
3	05/26 02	BAB I & II	Masukkan tulisan dospem atau dosen lainnya.	
4	11/26 02	BAB III & IV	hindari pengulangan kata belia, ganti dgn ia	
5	18/26 02	BAB V & VI	sebaiknya sub judul dgn daftar isinya	

6	14/26 02	BAB VI & VII	Revisi sub materi yang sudah ada di buku	W
7	02/26 03	ALL BAB	Perbaiki penulisan footnote nya	W
8	10/ 03	ALL BAB	Acc untuk dicetak dan dijilidkan	W

Bengkulu, 2 Maret 2026

Kajur Manajemen



Eka Sri Wahyuni, SE, MM
NIP. 197705092008012014

Pembimbing I



Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Dupu Rianti Putri

Nim : 2223170012

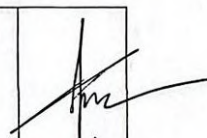
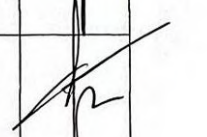
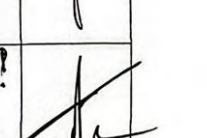
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Pembimbing II: Khozin Zaki, M.A

Judul : Perencanaan Haji Dan Umrah Di Usia Muda

"Perjalanan Spiritual Bagi Gen-Z

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Selasa, 01 September 2020	Bab I	- typografi - Rappor	
2	09/25 /10	Bab II	- hypn - pangen - guben - kangen	
3	16/25 /10	Bab III		
4	24/25 /10	Bab IV		
5	7/25 /11	Bab V		

6	12 / 25 / 11	Bab VI		
7	19 / 25 / 11	Bab VII		
8	26 / 25 / 11	Bab VIII		
9	12 / 25 / 12	All bab	-	
10	14 / 26 / 01	All bab	- Ace ready? - ke spr 1	

Bengkulu, _____

Kajur Manajemen



Eka Sri Wahyuni, SE, MM
197705092008012014

Pembimbing II



Khozin Zaki, M.A
NIP. 199506172022031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 (0736) 51276 Faks (0736) 51171
Website: febl.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor : ~~235~~/ Un.23/ F.IV/ PP.00.9/ ~~01~~ / 202~~5~~

Yang bertanda tangan dibawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama* : Dupu Rianti Putri
NIM* : 2223170012
Prodi* : Manajemen Haji dan Umroh

benar-benar telah LULUS Ujian Komprehensif yang dilaksanakan pada tanggal

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 28 Jan 2026
a.n. Dekan
Wakil Dekan I, Bid. Akademik

Dr. Desi Isnaini, MA.
NIP.197412022006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIARISME
Nomor: 122/SKLP-FEBI/12/03/2026**

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : DUPURIANTI PUTRI
NIM : 2223170012
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
Jenis Tugas Akhir : Buku
Judul Tugas Akhir : Perencanaan Haji dan Umrah Dusia Muda: Perjalanan Spriritual Bagi Gen Z

Dinyatakan lulus uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 21 %. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 12 Maret 2026
Ketua TIM / Wakil Dekan 1

Dr. Desi Inaini, MA
NIP. 197412022006062001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : Dupu Rianti Putri
NIM : 2223170012
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Telah memiliki sertifikat LENGKAP sesuai dengan persyaratan SKPI sehingga dapat mengikuti Ujian Munaqasyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Bengkulu, 24 April 2026
Ketua Prodi Manajemen Haji dan Umrah



Dr. Kustin Hartini, MM
NIP. 198103022023212021

Lolos Pemeriksaan Berkas
Bkl, 24-4-2026

Wedi Wediasthi, M.Pd.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51172 Faximile (0736) 51171

Website : www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI BUKU

Nama : Dupu Rianti Putri
 NIM : 2223170012
 Prodi : Manajemen Haji dan Umrah
 Judul Buku : Perencanaan Haji Dan Umrah Di Usia Muda:
 Perjalanan Spiritual Bagi Gen-Z
 Nama Penerbit : Digdaya Book
 Alamat Penerbit : Oemah Belajar Digdaya, Perumahan Granada Residence
 No. A12, Ngabean, Kec. Boja, Kab. Kendal, Prov. Jawa Tengah
 ISBN : 978-634-7408-59-4
 Jumlah Halaman : 157

No	Kriteria	Bobot	Skor	Nilai Bobot x Skor
1	Isi : a. Ide Gagasan b. Analisis c. Penyajian Data d. Kreativitas Pemikiran			20
2	Bahasa : a. Penerapan EYD b. Kalimat c. Penggunaan Kata			20
3	Manfaat Bagi Pembaca			20
4	Kemuktahiran			15
5	Aspek Teknis : a. Tata Letak b. Tata Wajah c. Kerapian dan Kebersihan d. Percetakan			12
	Total			87

Pembimbing 1

Khairiah Elwardah, M. Ag
NIP. 197808072005012008



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51172 Faximile (0736) 51171
Website : www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI BUKU

Nama : Dupu Rianti Putri
NIM : 2223170012
Prodi : Manajemen Haji dan Umrah
Judul Buku : Perencanaan Haji Dan Umrah Di Usia Muda: Perjalanan Spiritual Bagi Gen-Z
Nama Penerbit : Digdaya Book
Alamat Penerbit : Oemah Belajar Digdaya, Perumahan Granada Residence No. A12, Ngabean, Kec. Boja, Kab. Kendal, Prov. Jawa Tengah
ISBN : 978-634-7408-59-4
Jumlah Halaman : 157

No	Kriteria	Bobot	Skor	Nilai Bobot x Skor
1	Isi : a. Ide Gagasan b. Analisis c. Penyajian Data d. Kreativitas Pemikiran			
2	Bahasa : a. Penerapan EYD b. Kalimat c. Penggunaan Kata			
3	Manfaat Bagi Pembaca			
4	Kemuktahiran			
5	Aspek Teknis : a. Tata Letak b. Tata Wajah c. Kerapian dan Kebersihan d. Percetakan			
	Total			90

Pembimbing II

Khozin Zaki, M. A
NIP. 199506172022031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dupu Rianti Putri
Alamat : Perumnas Telaga Dewa Asri, Blok e No.12, RT.2/RW.1, Kelurahan Muara Dua,
Kampung Melayu Kota Bengkulu
NIK : 1706075004040002
HP : 085381985121

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

Judul : Perencanaan Haji dan Umrah Di Usia Muda: Perjalanan Spiritual Bagi Gen-Z
Nama Pena :
Nama Penulis : Dupu Rianti Putri, Khozin Zaki
Editor : Khairiah Elwardah

Adalah benar merupakan karya asli yang dibuat untuk diterbitkan dan disebarluaskan secara umum, melalui:

Penerbit : Digdaya Book
Alamat : Oemah Belajar Digdaya, Perumahan Granada Residence No. A12, Ngabean, Kec. Boja, Kab. Kendal, Prov Jawa Tengah

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya serta akan menjadi pertanggungjawaban kami jika terdapat penyalahgunaan dan akibat yang akan ditimpulkannya.

Kota Bengkulu, 6 April 2026

Penanggung jawab penerbit

Penulis



Jasa Cek Turnity Terpercaya

Buku-Dupu Rianti Putri terbaru lengkap (2)

 UNESA - NO REPOSITORY 13

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:129808659

Submission Date

Mar 4, 2026, 7:50 AM GMT+7

Download Date

Mar 4, 2026, 7:54 AM GMT+7

File Name

Buku-Dupu Rianti Putri terbaru lengkap (2).pdf

File Size

1.2 MB

122 Pages

20,957 Words

131,194 Characters



Page 1 of 137 - Cover Page

Submission ID trn:oid::3618:129808659



Page 2 of 137 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::3618:129808659

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 19%  Internet sources
- 7%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

- 19% Internet sources
- 7% Publications
- 11% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uinfabengkulu.ac.id	8%
2	Internet	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
3	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
4	Internet	www.mabruk.co.id	<1%
5	Internet	id.123dok.com	<1%
6	Internet	repository.uinpalopo.ac.id	<1%
7	Internet	dinastirev.org	<1%
8	Internet	haji.kemenag.go.id	<1%
9	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
10	Internet	repo.stikesperintis.ac.id	<1%
11	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%

12	Internet	kumpulan-segalailmu.blogspot.com	<1%
13	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
14	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
15	Student papers	Izmir Katip Äelebi Äniversitesi on 2018-12-20	<1%
16	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2025-06-16	<1%
17	Publication	Novita Djuliani, Mahwiyah Mahwiyah. "Perbandingan Perhitungan Pajak Pengha...	<1%
18	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2025-02-04	<1%
19	Publication	Aisyah Nur Rafidah, Ardhan Rizqi Ramadhany, Kelana Yudinta Akbar, Mualimin. ...	<1%
20	Internet	indojurnal.com	<1%
21	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
22	Internet	www.syukrawi.com	<1%
23	Internet	ejournal.sttdp.ac.id	<1%
24	Internet	jurnal.uin-antasari.ac.id	<1%
25	Student papers	UM Surabaya on 2025-07-23	<1%